

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
KARAKTER KERJA SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Imam Fauzi Yusuf
NIM : 07505241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang”**, yang disusun oleh:

Nama : Imam Fauzi Yusuf
NIM : 07505241017
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2012
Dosen Pembimbing

Prof. Slamet PH, Ph.D
NIP. 19481112 197703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imam Fauzi Yusuf

NIM : 07505241017

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan- S1

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI
di SMK Negeri 1 Magelang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,



Imam Fauzi Yusuf
NIM. 07505241017

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
“PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
KARAKTER KERJA SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG”

Disusun oleh:

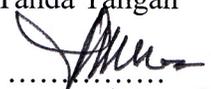
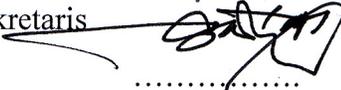
Nama : Imam Fauzi Yusuf
NIM: 07505241017

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal : 4 Oktober 2013

Dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Slamet PH	Ketua Penguji/Sekretaris		29/10/13
2. Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.	Penguji I		18/10/13
3. Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	Penguji II		21/10-'13

Yogyakarta, 4 Oktober 2013
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

“Ada karena ketiadaan”

(Penulis)

“Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup”

(Gloria Stelnem).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas doa, bimbingan dan dukungan yang terhingga nilainya.
2. Kakak-kakak tersayang, Mas Fajar, Mb Yani, Mb Umi, Mas Wiwit, Mb Ida, Aa Wanda, dede gadis, dede fidza.
3. Teman-teman Gelora Banguntapan Community (mas Adi, Hasan, Dewo, Agan Anton, Kang Zulfan, Dindha, Mb Esti)
4. Teman-teman Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2007.

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
KARAKTER KERJA SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Oleh:
Imam Fauzi Yusuf
07505241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan indikator kinerja guru, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu pelaksanaan, kehadiran dan inisiatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK Negeri 1 Magelang pada bulan Juli 2012. *Key informan* dalam penelitian ini adalah siswa, Sedangkan *support informan* adalah waka kesiswaan. Berdasarkan tabel Harry King dengan kepercayaan sample 95 % atau tingkat kesalahan 5 %, maka didapat jumlah sample support informan sebanyak 182 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,275 > 1,973$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,507 > 1,973$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,139 > 1,973$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini dilihat dari hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,134 > 1,973$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional berpengaruh terhadap karakter kerja siswa SMK Negeri 1 Magelang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikasni, yaitu $< 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dar F table, yaitu $2,971 > 2,442$

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Karakter Kerja Siswa*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan perencanaan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat sehingga tersusunnya karya ini. Terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Prof. Slamet PH, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat serta mendorong agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Jarwadi, M. Pd, selaku Kepala sekolah SMK Negeri 1 Magelang yang telah memberikan ijin lokasi penelitian.
3. Drs. Supriyatno, selaku Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Magelang yang telah membantu selama penelitian.
4. Semua siswa dan siswi SMK Negeri 1 Magelang yang telah membantu dan memberikan informasinya.
5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Drs. Agus Santoso, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Mamah, Bapak, Mas Fajar, Mba Yani, Mba Umi, Mas Wiwit, Mba Ida, Aa Wanda, Dede Gadis, Dede Fidza, yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007 (Jono, Angger, Agung, Ian, Upik, Dhanik, Saiful, Basri, Maya, Alwan, Haris, Aji, Mufid, Asih, Win, Cumi,

Adi, Aris, Sigit, Sidiq, Ink) dan teman-teman GBK, terima kasih atas persahabatan, dukungan, bantuan doa, ilmu, dan pengalaman selama ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar tanpa bantuan dari semua pihak, penyusun tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penyusun berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Amin

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Imam Fauzi Yusuf
NIM : 07505241017

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman pernyataan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan	10
1. Pengertian pendidikan	10
2. Pendidikan Kejuruan	12
a. Pengertian Pendidikan Menengah Kejuruan	12
b. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan	14
c. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan	15
3. Pendidikan Karakter	15
a. Pengertian karakter	15
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
c. Pendidikan Karakter Kerja.....	16
1) Pengertian Pendidikan Karakter Kerja.....	18
2) Karakter Kerja Siswa SMK yang di Butuhkan Dunia industri	18
B. Standar Kompetensi Guru.....	20

1. Karakteristik Kompetensi	23
2. Kompetensi Guru.....	24
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	24
b. Macam-macam Kompetensi Guru.....	25
1. Kompetensi Kepribadian.....	25
2. Kompetensi Pedagogik.....	27
3. Kompetensi Profesional.....	29
4. Kompetensi Sosial.....	30
c. Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan.....	35
C. Penelitian Yang relevan.....	40
D. Kerangka Berpikir.....	43
E. Hipotesis.....	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
1. Variabel Penelitian.....	49
2. Definisi Operasional.....	49
C. Populasi dan Sample.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sample.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Pengujian Validitas Instrumen.....	56
2. Pengujian Realibilitas Instrumen.....	56
3. Pengujian Prasyarat Analisis.....	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linieritas.....	61
c. Uji Multikonlinieritas.....	61
4. Uji Hipotesis.....	62
a. Metode Analisis Regresi Sederhana.....	63
b. Metode Analisis Regresi Ganda.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Data	65
2. Deskripsi Data Khusus	66
a. Kompetensi Pedagogik.....	66
b. Kompetensi Kepribadian.....	69
c. Kompetensi Sosial.....	72
d. Kompetensi Kepribadian.....	75
e. Karakter Kerja	78
B. Analisis Data.....	81
1. Uji Prasyarat Analisis	81
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Linieritas.....	81
c. Uji Multikolinieritas	82
2. Uji Hipotesis	83
a. Uji Hipotesis Pertama.....	83
b. Uji Hipotesis Kedua	84
c. Uji Hipotesis Ketiga	85
d. Uji Hipotesis Keempat	87
e. Uji Hipotesis Kelima	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang	89
2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang	90
3. Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang	91
4. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang	92
5. Pengaruh Kompetensi terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi guru SMK.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru	53
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Karakter Kerja Siswa.....	55
Table 4. Hasil Validitas Instrumen	59
Table 5. Hasil Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi Pedagogik	67
Tabel 6. Distribusi kecenderungan kompetensi pedagogik.....	68
Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel kompetensi kepribadian	70
Tabel 8. Distribusi kecenderungan kompetensi kepribadian	71
Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel kompetensi sosial	73
Tabel 10. Distribusi kecenderungan kompetensi sosial.....	74
Tabel 11. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi Profesional.....	75
Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Kompetensi Profesional	77
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Kerja	78
Tabel 14. Distribusi kecenderungan karakter kerja siswa.....	80
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 16. Rangkuman hasil uji multikolinieritas	82
Tabel 17. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel Kompetensi Pedagogik (X_1).....	83
Tabel 18. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel Kompetensi Kepribadian (X_2).....	84
Tabel 19. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel Kompetensi Sosial (X_3)	85
Tabel 20. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel kompetensi profesional (X_4)	87
Tabel 21. Hasil analisis regresi ganda	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Guru	101
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Variabel Karakter Kerja Siswa	106
Lampiran 3. Uji validitas dan Reliabilitas.....	111
Lampiran 4. Hasil Statistik Diskriptif (Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru dan Karakter Kerja Siswa)	122
Lampiran 5. Hasil Uji Kategori Data.....	129
Lampiran 6. Uji Normalitas	135
Lampiran 7. Uji Linieritas.....	136
Lampiran 8. Uji Multikolinieritas.....	144
Lampiran 9. Uji Regresi.....	146
Lampiran 10. Surat Validasi Dosen Ahli 1	151
Lampiran 11. Surat Validasi Dosen Ahli 2	152
Lampiran 12. Surat Ijin Peneliti.....	153

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas mencakup pendidikan karakter. Karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dari para peserta didik, yang nantinya diharapkan para peserta didik memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Dan memiliki bekal yang cukup untuk bergaul di dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian tertentu kepada mereka yang membutuhkan keahlian untuk membentuk pribadinya, sebagai bekal hidup. Banyak jenis dari pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal atau pendidikan yang terstruktur dan tersistem serta dilaksanakan oleh pemerintah suatu negara.

Dalam usaha pembentukan seorang anak, banyak hal yang berpengaruh. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan saja. Hendaknya pendidikan sudah dilaksanakan sejak anak-anak masih berada di dalam rumah, di rumah mereka dibekali pendidikan dasar mengenai kehidupan sebagai usaha pembentukan karakter, kemudian di dalam lingkungan masyarakat, di sana anak-anak dapat mengetahui secara langsung atau dapat menemukan beberapa contoh dari karakter orang-orang yang berbeda. Kemudian yang terakhir pendidikan dilaksanakan di sekolah-sekolah, selain untuk menambah pengetahuan umum sekolah pun diharapkan mengajarkan nilai-nilai atau karakter kepada para peserta didiknya.

Penjelasan di atas merupakan refleksi dari apa yang telah di rumuskan oleh bapak pendidikan kita yaitu Ki Hadjar Dewantara. Beliau sadar bahwa tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika hanya melalui satu jalur.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa tujuan pendidikan adalah tidak hanya membuat peserta didik pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja atau memiliki kecerdasan intelektual tetapi tujuan yang tidak kalah penting adalah pembentukan karakter para peserta didik. Karakter yang baik atau karakter yang dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga sangat membantu para peserta didik nantinya setelah mereka lulus dari sekolah.

Tidak hanya sekolah-sekolah umum saja yang harus melaksanakan pendidikan karakter, sekolah-sekolah kejuruan pun harus melaksanakan pendidikan karakter, terlebih para lulusan sekolah kejuruan diarahkan ke dunia pekerjaan, yang pasti menuntut mereka memiliki karakter-karakter yang baik yang dapat menunjang pekerjaannya.

Melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan diharapkan lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki kelebihan dari yang lain, salah satu karakter yang dibutuhkan oleh para lulusan sekolah kejuruan adalah karakter kerja. Dimana pendidikan karakter kerja itu sendiri adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan sari pati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensi-dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja, (Slamet PH;2011).

Menurut Slamet PH (2011), karakter kerja lulusan pendidikan kejuruan yang diinginkan dunia kerja adalah sebagai berikut:

1) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Personal Baik

Sebagai lulusan pendidikan kejuruan yang berkarakter baik adalah lulusan yang kuat daya hatinya dalam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopansantunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradab, bermartabat, bertanggung jawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi hati yang lain.

2) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Indonesia (warga Negara Indonesia Yang Baik)

Lulusan pendidikan kejuruan sebagai warga Indonesia yang baik harus memiliki jati diri (karakter) sebagai warga bangsa Indonesia yang baik yaitu kesetiaan terhadap falsafah/ideologi negara Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diindikasikan sebagai berikut: (1) memahami, menyadari, menjadikan muatan hati nurani, mewajibkan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan ketertiban dunia, (2) mampu menangkal manakala terdapat benturan antar nilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI, dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan nilai progresif dengan kemajuan negara-negara lain.

3) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Dunia (Warga Dunia yang Baik)

Sebagai warga dunia yang baik, wajib menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diuraikan sebagai berikut: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah ada (PBB dan cabang-cabangnya), (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultur, dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif menjaga perdamaian dan ketertiban dunia.

4) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Kerja yang Kuat

Beberapa karakter kerja yang kuat yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah sebagai berikut: etika kerja, rasa keingintahuan, sifat dapat dipercaya (*reliability/dependability*), disiplin diri, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, respek terhadap diri sendiri dan orang lain, toleransi, kerja keras, hubungan kerja yang baik, integritas, perilaku baik (*good manners*), komunikasi, kegigihan, motivasi kerja tinggi, kerjasama baik, inisiatif (*resourcefulness*), keberanian moral, kerajinan, daya adaptasi, pengendalian diri, pembelajaran yang cepat, keinginan untuk belajar hal-hal baru, kemampuan cara belajar, keluwesan/fleksibilitas, dan kewirausahaan.

Selain itu survey yang dilakukan oleh Wagiamn pada tahun 2008 menunjukkan bahwa sepuluh besar kemampuan utuh yang dibutuhkan oleh dunia kerja/industri terhadap lulusan sekolah menengah kejuruan adalah sebagai berikut : kejujuran, etos kerja, tanggung jawab, disiplin, menerapkan prinsip keselamatan kerja, inisiatif dan kreatif, kerja sama, penyesuaian diri, percaya diri, dan toleransi.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa pendidikan karakter khususnya karakter kerja sangat dibutuhkan oleh para lulusan sekolah kejuruan agar mereka dapat diterima dengan baik didunia kerja. Akan tetapi dalam pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM), sarana dan prasarana, iklim sekolah, dan guru. Karena guru adalah orang yang berhubungan secara langsung dengan para peserta didik, serta sebagai agen perubahan.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah..

Guru sebagai pendidik harus secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata mengajar, melaksanakan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan diri sebagai pengajar, dan kualitas diri guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

“Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Wina Sanjaya, 2008) ”. Maka dari itu guru harus memenuhi standar profesional atau dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik, pembimbing, pengajar, dan lain sebagainya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang

Guru dan Dosen adalah : 1) Kompetensi Pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional, dan 4) Kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Dan kompetensi tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan, hal itu merupakan bentuk profesionalisme seorang guru.

Sedangkan peran guru dalam pendidikan karakter (Asmani : 2011) adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan

Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

2. Inspirator

Guru harus dapat menjadi inspirator bagi para peserta didiknya, mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat.

3. Motivator

Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah sebagai motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

4. Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator artinya adalah, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang kami laksanakan di SMK Negeri 1 Magelang memang sudah melaksanakan pendidikan karakter, misalnya memasukan nilai-nilai karakter dalam RPP yang dibuat oleh para guru disana, selain dalam RPP nilai-nilai karakter ini juga sudah di masukan di SILABUS. Akan tetapi kebanyakan siswa tidak mengetahui apaitu karakter kerja dan manfaatnya bagi mereka sendiri. Sedangkan berdasarkan teori yang dipaparkan diatas menyebutkan bahwa karakter kerja yang dituntut dari lulusan SMK oleh perusahaan sangat tinggi dan banyak. Kemudian salah satu yang mempengaruhi adalah guru, dimana guru memiliki peran yang sangat setrategis dalam pembentukan karakter peserta didiknya, maka dari itu penelilti akan meneliti mengenai pengaruh guru terhadap karakter kerja di SMK Negeri 1 Magelang. Asepk yang akan diteliti dari guru adalah mengenai kompetensinya sehingga peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai berikut, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Di SMK Negeri 1 Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Siswa tidak mengerti macam-macam karakter kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
2. Siswa tidak menyadari pentingnya karakter kerja yang dibutuhkan oleh dunia Pekerjaan.
3. Diduga kompetensi guru berpengaruh pada karakter kerja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat hanya pada pengaruh kompetensi guru terhadap karakter kerja, serta penilaian kompetensi guru berdasarkan pendapat siswa. Karena kita ketahui bersama bahwa di sekolah interaksi antara siswa dan guru cukup tinggi

D. Rumusan Masalah

Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru SMK N 1 Magelang terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran umum kepada SMK Negeri 1 Magelang mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap karakter kerja siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Secara singkat pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah;2006). Selain pengertian tersebut Hasbullah dalam dasar-dasar ilmu pendidikan mengutip beberapa pengertian pendidikan berdasarkan tokoh-tokoh pendidikan, antara lain sebagai berikut :

a. Langveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti buku, sekolah, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

b. Jhon Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

c. J.J. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada saat dewasa.

d. Driyarkara

Pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

e. Carter V Good

Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.

The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education.

Pendidikan adalah :

Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar;

Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasa dan bimbingan murid, dalam arti luas diganti dengan istilah pendidik.

f. Ahmad D.Arimbi

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan hal ini adalah :

- 1) Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau peprtolongan) dan dilakukan secara sadar,
- 2) Ada pendidik, pembimbing, atau penolong,
- 3) Ada yang dididik atau si terdidik,
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan,

5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan

g. Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa untuk memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan kepada orang yang belum dewasa. Dewasa disini dapat pula diartikan orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang lebih dari orang lain. Selain itu dalam pendidikan ada dua objek yang terlibat yaitu pendidik dan terdidik.

2. Pendidikan Kejuruan

Salah satu dari jenis pendidikan adalah pendidikan yang dilaksanakan secara formal, yaitu terstruktur dan diatur oleh pemerintah. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu contoh dari pendidikan yang diatur oleh pemerintah atau yang lazim disebut pendidikan formal. Berikut gambaran tentang pendidikan kejuruan :

a. Pengertian

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan ini mempunyai misi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dalam membangun sikap profesionalnya (Sukardi : 2011). Sedangkan menurut PP Nomor 29 Tahun 1990, Pasal 1, ayat 3, pendidikan

kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Menurut teori Bartel (1976:11), pendidikan kejuruan adalah pendidikan minat, bakat, dan keterampilan yang bercirikan, yang direncanakan dan diberikan kepada individu yang tertarik untuk mengembangkan/menyiapkan dirinya dalam memilih pekerjaan di lingkup area okupasi dan kelompok okupasi. Artinya, keleluasaan memilih okupasi atau kelompok okupasi diserahkan sepenuhnya kepada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Jadi, pada perinsipnya pendidikan kejuruan hanya membimbing dan mengarahkan serta memfasilitasi keperluan siswa dalam meniti karirnya.

Menurut Hoachlander dan Kaufman (1992) pakar pendidikan dari *National Center For Education Statistics* di USA:

Vocational education is intended to help prapare students for work, both inside and outside the home, many educators anf policymarker believe it has a broader missin: for learning and applying academic context concept.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dipergunakan untuk menyiapkan siswa agar siap bekerja baik di lingkungan masyarakat, maka misi para pendidik dan pemangku kebijakan adalah membentuk fondasi yang kuat bagi para siswa pada proses belajar mengajar, penguasaan dan penerapan akademis, dan penerapan konsep-konsep yang diperlukan. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Walter (1993), bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus difokuskan dan diarahkan pada program-program pendidikan yang mengarah pada kesiapan individu dalam rangka mempersiapkan dirinya sebagai pekerja, baik dibayar maupun tidak dibayar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jika dicermati ada tiga maksud yang tersirat dari pendidikan kejuruan yaitu : (1) memberi layanan bimbingan karir dan kejuruan; (2) memberi pengalaman kepada siswa pada bidang-bidang kejuruan teknik; dan (3) membimbing siswa untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang spesifik dibidang keteknikan sehingga pendidikan kejuruan mempunyai ciri yang berbeda dengan pendidikan lainnya . Berdasarkan aspek bimbingan kejuruan seperti disebut pada poin pertama, menurut Carman (2003), keterampilan pokok yang harus dikuasai dalam rangka memasuki dunia kerja adalah (1) *basic workplace skill* yang meliputi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung; (2) *basic workplace knowlage* yang meliputi konsep-konsep pengetahuan tentang keselamatan kerja, mengerti proses dan produksi, struktur organisasi dan budaya kerja serta prinsip-prinsip dasar keuangan; dan (3) *basic employability skill* yang meliputi keterampilan kerja tim, penyelesaian masalah, membuat keputusan, mendemonstrasikan manajemen diri (termasuk dalam bersikap), menjalin hubungan dengan relasi.

b. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Secara spesifik tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemandirian dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilan, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki memiliki

kemampuan dalam mengembangkan diri (Permen 22, Tahun 2006: Tentang Standar Isi).

c. Standar Lulusan SMK

Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan yang berkaitan dengan karakter antara lain mencakup : (1) berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja, (2) mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya; (3) menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaan; (4) berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial; (5) menghargai keberagaman agama; (6) membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (7) menunjukkan kemampuan berfikir logis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan; (8) menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Doni Koesoema Albertus (2010), karakter diasosiasikan dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipandang dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis. Disini karakter disamakan dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang, yang bersumber dari

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

Bedasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang berhubungan dengan hati seseorang yang terlihat pada kehidupannya sehari-hari, baik tingkah-laku atau gaya hidup seseorang.

Dari uraian mengenai karakter di atas menjelaskan bahwa karakter merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap orang. Karakter ini dapat terbentuk melalui banyak cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Karena salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter para peserta didiknya. Agar mereka memiliki karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu penulis coba paparkan beberapa penjelasan pendidikan karakter.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut D. Yahya Khan (2010), bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jamal Ma'ruf Asmani (2011,32), berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), secara psikologis dan sosial kultur, pembentukan karakter dalam diri individu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultur (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat). Konfigurasi karakter

dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-kultur tersebut dapat dikelompokkan menjadi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinestetik development*), serta olah rasa dan karsa (*active and creative development*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membentuk semua aspek karakter peserta didik, baik itu secara fisik atau mental.

Menurut Charlie (2002), pendidikan karakter merupakan upaya membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku dimasyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Edy,2001). Menurut Ramli (2001), pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Beberapa ciri orang yang memiliki karakter menurut Kirsch henbaum antara lain : hormat, tanggnug jawab, peduli, loyal, berani, dan toleran. Seseorang yang berkarakter mulia mengetahui potensi yang dimiliki dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah. (Edy,2011)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitik beratkan pada pembentukan karakter atau pendidikan olah hati, atau dengan kata lain pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka menjadi orang yang baik, orang yang tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik itu norma sosial, norma adat atau norma agama.

Dalam dimensi yang lain pendidikan karakter dapat diartikan pendidikan yang membentuk ciri khas seseorang atau peserta didik. Dimana ciri khas ini merupakan bekal bagi kehidupan yang sangat berguna bagi para peserta didik setelah mereka lulus dari sekolah. Salah satu karakter yang dibutuhkan oleh para peserta didik khususnya para siswa sekolah kejuruan adalah karakter kerja, maka dari itu pendidikan karakter kerja bagi mereka harus diberikan saat mereka masih berada di sekolah sebagai bekal jika mereka lulus nanti.

c. Pendidikan Karakter Kerja

1) Pengertian Pendidikan Karakter Kerja

Banyak jenis pendidikan karakter salah satunya adalah pendidikan karakter kerja. Pendidikan karakter kerja adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan sari pati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensi-dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja, (Slamet PH,2011).

2) Karakter Kerja Siswa Yang dibutuhkan Oleh Dunia Industri

Karakter lulusan pendidikan kejuruan yang diinginkan dunia industri adalah sebagai berikut (Slamet PH,2011) :

a) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Personal Baik

Sebagai lulusan pendidikan kejuruan yang berkarakter baik adalah lulusan yang kuat daya hatinya dalam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopansantunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradap, bermartabat, bertanggung jawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi hati yang lain.

b) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Indonesia (warga Negara Indonesia Yang Baik)

Lulusan pendidikan kejuruan sebagai warga Indonesia yang baik harus memiliki jati diri (karakter) sebagai warga bangsa Indonesia yang baik yaitu kesetiaan terhadap falsafah/ideologi negara Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diindikasikan sebagai berikut: (1) memahami, menyadari, menjadikan muatan hati nurani, mewajibkan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan ketertiban dunia, (2) mampu menangkal manakala terdapat benturan antar nilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI, dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan nilai progresif dengan kemajuan negera-negara lain.

c) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Dunia (Warga Dunia yang Baik)

Sebagai warga dunia yang baik wajib menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diuraikan sebagai berikut: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah ada (PBB dan cabang-cabangnya), (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultur, dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif menjaga perdamaian dan ketertiban dunia.

d) Lulusan Pendidikan Kejuruan Berkarakter Kerja yang Kuat

Beberapa karakter kerja yang kuat yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah sebagai berikut: etika kerja, rasa keingintahuan, sifat dapat dipercaya (*reliability/dependability*), disiplin diri, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, respek terhadap diri sendiri dan orang lain, toleransi, kerja keras, hubungan kerja yang baik, integritas, perilaku baik (*good manners*), komunikasi, kegigihan, motivasi kerja tinggi, kerjasama baik, inisiatif (*resourcefulness*), keberanian moral, kerajinan, daya adaptasi, pengendalian diri, pembelajaran yang cepat, keinginan untuk belajar hal-hal baru, kemampuan cara belajar, keluwesan/fleksibilitas, dan kewirausahaan.

B. Standar Kompetensi Guru

1. Karakteristik Kompetensi

Palan (2007,8) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan/atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

Karakter dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama, yaitu motif, karakteristik pribadi, konsep diri, dan nilai-nilai

seseorang. Kriteria referensi berarti kompetensi dapat diukur berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Hubungan kausal, bahwa keberadaan kompetensi memprediksi atau menyebabkan kinerja unggul. Kinerja unggul berarti tingkat pencapaian dalam situasi kerja. Sedangkan kinerja efektif adalah batas minimal level hasil kerja yang dapat diterima.

Atas dasar itu pula kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu: (1) pengetahuan, merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran; (2) keterampilan atau keahlian, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan; (3) konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang; (4) karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi; dan (5) motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan. McShane dan Glinow (2008) menjelaskan bahwa *competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul. Lebih lanjut dijelaskan *ability* atau kemampuan meliputi bakat alam (*natural aptitudes*) dan kemampuan yang dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Yamin 2010).

Dalam kaitan kompetensi yang sama maknanya dengan *ability* dan *skill*, Gibson et al, (2006) menjelaskan bahwa *abilities* dan *skill* memainkan peran utama dalam perilaku dan performan individu. Kemampuan adalah suatu bawaan atau sesuatu yang dapat dipelajari yang memungkinkan seseorang mengerjakan

sesuatu, baik yang bersifat mental atau fisik. Sedangkan keterampilan adalah sesuatu yang berkaitan dengan tugas.

Sedangkan Robbins (2003) menjelaskan bahwa kemampuan (ability) adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Wikipedia, (2012) kompetensi adalah sesuatu yang distandarkan sebagai persyaratan seorang individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan spesifik. Kompetensi yang dimaksud meliputi kombinasi yang memanfaatkan knowledge, skills dan behavior untuk meningkatkan performan. Lebih umumnya lagi, ability adalah status atau kualitas yang cukup atau yang berkualitas baik, yakni mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu peran (role) tertentu.

Gilley dan Enggland (2008) membahas kompetensi dari aspek pengembangan sumber daya manusia, bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga membolehkan ia untuk mengisi suatu peran. Kompetensi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kunci untuk menghasilkan output dari suatu pelatihan dan pengembangan peran mereka.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan atau di bolehkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan harapan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Broke and Stone dalam Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: " Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Abdul Majid (2008) Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Menurut Suwardi (2008) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen yaitu; 1) Komponen pengelolaan pembelajaran, 2) Komponen pengembangan potensi, 3) Komponen penguasaan akademik. Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat pengetahuan. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap

dan kepribadian yang positif, dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa mendasari komponen kompetensi yang menunjang potensi guru.

Direktorat tenaga kependidikan Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu 1) pengelolaan pembelajaran; 2) pengembangan potensi; 3) penguasaan akademik; 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi peserta didik; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; 5) pengembangan profesi; 6) pemahaman wawasan pendidikan; 7) penguasaan bahan kajian akademik. H.A.R. Tilaar (2006) menjelaskan standar dan kompetensi adalah buah dari masyarakat modern.

Samana (1994) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Cooper dalam Sudjana (1989) Membagi empat kompetensi guru, yaitu (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar. Grasser juga membagi empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu (1) menguasai bahan pelajaran; (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa; (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran; dan (4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan 9 Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Mulyasa (2008); menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial; menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial; memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 6) Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial; memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 7) Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut:
 1. Mantap
 2. Stabil
 3. Dewasa
 4. Arif dan bijaksana
 5. Berwibawa

6. Berakhlak mulia
7. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
8. Mengevaluasi kinerja sendiri; dan
9. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2008); menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap, sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial; sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub-Kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Secara ringkas kompetensi pedagogik guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogik
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan. Setiap sub-kompetensi tersebut memiliki *indikator esensial* sebagai berikut:

- 1) Sub-kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki *indikator esensial*; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sub-kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.
- 3) Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:
 1. Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan
 5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Kompetensi sosial

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan dengan *indikator esensial* sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub-kompetensi ini memiliki *indikator esensial*; berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Secara ringkas kompetensi sosial guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan

4. Berbagaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Sardinian (1990) ada kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru :

1. Menguasai bahan

Sebelum guru itu tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar.

2. Mengelola program belajar-mengajar

Guru yang kompeten, harus juga mampu mengelola program belajar-mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru.

3. Mengelola Kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Menggunakan media/sumber

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu:

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media. Hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media itu juga harus mempertimbangkan

komponen-komponen yang lain dalam proses belajar-mengajar, misalnya apa materi dan bagaimana metodenya.

b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.

c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses pembelajaran. Misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen, dan lain-lain.

d. Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu dan kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang.

e. Menggunakan perpustakaan dalam proses mengajar. Bahkan dalam hal ini guru juga dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi anak didiknya.

f. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan. Hal ini menempati posisi yang cukup strategis terutama bagi LPTK.

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

6. Mengelola Interaksi Belajar-mengajar.

Lima kompetensi sebagaimana telah diuraikan di atas, adalah merupakan dasar dan sarana pendukung bagi guru dalam melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar.

7. Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajarmengajar, diperlukan keadaan sarana-sarana pendukung yang lain, termasuk antara lain mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Dalam tugas dan perannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar-mengajarnya bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi Sekolah.

Guru di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian maka guru harus mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para siswa.

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pendapat di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Churmain (2008) mengemukakan sepuluh kemampuan dasar guru seperti (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media sumber; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar-mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan

(10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka Pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

c. Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Kompetensi Guru SMK

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya 2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu 3. Menentukan pengalaman belajar yang

		<p>sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran 5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik 6. Mengembangkan indikator dan instrumen pebelitian
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk pembelajaran di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan 4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan 5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh 6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi yang optimal 2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dari hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu 2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu 3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses hasil belajar 4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses hasil belajar 5. Mengadimistrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen 6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar 7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan 3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan 4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan

		<p>pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu</p> <p>3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu</p>
Kompetensi Kepribadian		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender 2. Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat disekitarnya
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri 3. Bekerja mandiri secara profesional
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kode etika profesi guru 2. Menerapkan kode etika profesi guru 3. Berprilaku sesuai dengan kode etika guru
Kompetensi sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran 2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi
17	Berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan

	secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	komunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif 2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik 3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik 2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan untuk bentuk lain	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunikasi ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
23	Mengembangkan keprofesionalan secara	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka

	berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<p>peningkatan keprofesionalan</p> <p>3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</p> <p>4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber</p>
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	<p>1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi</p> <p>2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</p>

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Basori (2010) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru teknik permesinan pada kategori sangat tinggi : 64,9%, dan kategori tinggi : 35,1%, kompetensi kepribadian guru teknik pemesinan pada kategori sangat tinggi: 55,5% dan kategori tinggi : 43,1% dan kategori sedang: 1,4%, kompetensi sosial guru teknik pemesinan pada kategori sangat tinggi: 48,9%, kategori tinggi 48,6% dan kategori sedang 2,6%, kompetensi profesional guru teknik pemesinan pada kategori sangat tinggi: 67,5%, dan kategori kategori tinggi: 32,5%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik guru teknik pemesinan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,283 dengan nilai $t_{hitung} = 5,491$ dan sumbangan efektif sebesar 8,0%, (2) terdapat pengaruh yang positif kompetensi kepribadian guru teknik pemesinan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,234 dengan nilai $t_{hitung} = 4,475$ dan sumbangan efektif sebesar 5,5% (3) terdapat pengaruh yang positif kompetensi sosial guru teknik pemesiana terhadap prestasi

belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,697 dengan nilai $t_{hitung} = 18,082$ dengan sumbangan efektif sebesar 48,6%, dan (4) terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional guru teknik pemesinan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan nilai $t_{hitung} = 5,183$ dan sumbangan efektif sebesar 7,2%. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama kompetensi pedagogik guru teknik pemesinan, kompetensi kepribadian guru teknik pemesinan, kompetensi sosial guru teknik pemesinan, dan kompetensi profesional guru teknik pemesinan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $R_y(1,2,3,4) = 0,71$ dengan $F_{hitung} = 89,050$ dan sumbangan efektif sebesar 50,9%.

2. Hasil penelitian Daryani (2010) menunjukan bahwa; 1) terdapat pengaruh positif komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Godean Tahun ajaran 2009/2010, dibuktikan $R^2 = 0,282$ dan t_{hitung} sebesar 5,164 dengan $p < 0,000 < 0,05$; 2) terdapat pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Godean tahun ajaran 2009/2010, dibuktikan $R^2 = 0,228$ dan t_{hitung} sebesar 4,483 dengan $p < 0,000 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh positif komunikasi guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Godean Tahun ajaran 2009/2010, dibuktikan dengan $R^2 = 0,351$ dan F sebesar 18,115 dan harga $p < 0,00 < 0,05$; berdasarkan koefisien determinasi (R^2), komunikasi guru dan gaya belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas x program keahlian

administras perkantoran SMK Negeri 1 Godean Tahun ajaran 2009/2010 sebesar 35,00% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

3. Masturoh Delawati Samsudin (2009) hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :1) kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman, 2) kompetensi profesional memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman, 3) kompetensi kepribadian memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman, 4) kompetensi sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman, 5) secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman. Hasil R^2 dari penelitian ini sebesar 0,471, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memberikan pengaruh sebesar 47,1% terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dan yang 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam pembentukan karakter kerja siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah keberadaan guru. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap karakter kerja siswa tersebut. Semakin berkualitas guru, maka pembentukan karakter kerja siswa akan

baik pula. Kualitas guru ditandai dengan adanya penguasaan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar serta memenuhi kebutuhan pembentukan karakter kerja siswa. Dengan demikian segala kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter kerjanya akan terakomodasi dengan baik oleh kompetensi guru ini. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (lampiran permendiknas no. 16 tahun 2007).

Sedangkan pendidikan karakter kerja adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter kerja siswa agar mereka memiliki karakter kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/industri. Terlebih bagi mereka lulusan SMK yang sudah diprioritaskan setelah lulus akan langsung terjun ke dunia kerja/usaha.

Berikut kami terangkan keterkaitan antara kompetensi guru dengan pendidikan karakter kerja siswa.

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menuntaskan materi pelajaran yang akan diberikan. Seorang guru yang pandai dalam kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses

belajar mengajar, dan kemampuan dalam melaksanakan proses penilaian akan menghasilkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang maksimal atau yang diinginkan. Dalam hal ini hasil yang diinginkan oleh guru dan siswa adalah memiliki karakter kerja yang baik.

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (diteladani sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan pembentukan karakter kerja siswa.

3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa akan memberikan efektifitas dalam proses belajar mengajar. Mengajar didepan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi ini. Jika proses pengajarannya hanya satu arah, maka siswa tidak dapat berkembang. Sebaliknya jika guru mengajar dengan komunikasi dua arah, maka pembelajaran akan berkembang dengan baik dan pada akhirnya siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan terbentuk interaksi antara guru dan murid dengan baik pula. Yang akan berimbas pada pembentukan karakter kerja siswa nantinya. Karena siswa sudah terlatih untuk menyampaikan pendapatnya.

4. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang

Tugas seorang guru adalah sebagai pelaku *transfer of knowlage*, dimana berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Jika guru benar-benar mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, maka dapat dipastikan materi pelajaran dapat diberikan secara tuntas sesuai dengan standar kompetensinya. Hasil akhir yang diharapkan tentunya siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam sebagaimana gurunya. Kedalaman pengetahuan ini akan memberikan dampak terhadap prestasi siswa yang bersangkutan. Jangka panjang yang diharapkan, siswa dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkannya itu. Serta kematangan pengetahuan siswa dapat membentuk rasa percaya diri dalam diri siswa sebagai salah satu dari karakter kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja/usaha.

5. Pengaruh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetesni profesional guru bersama-sama terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang

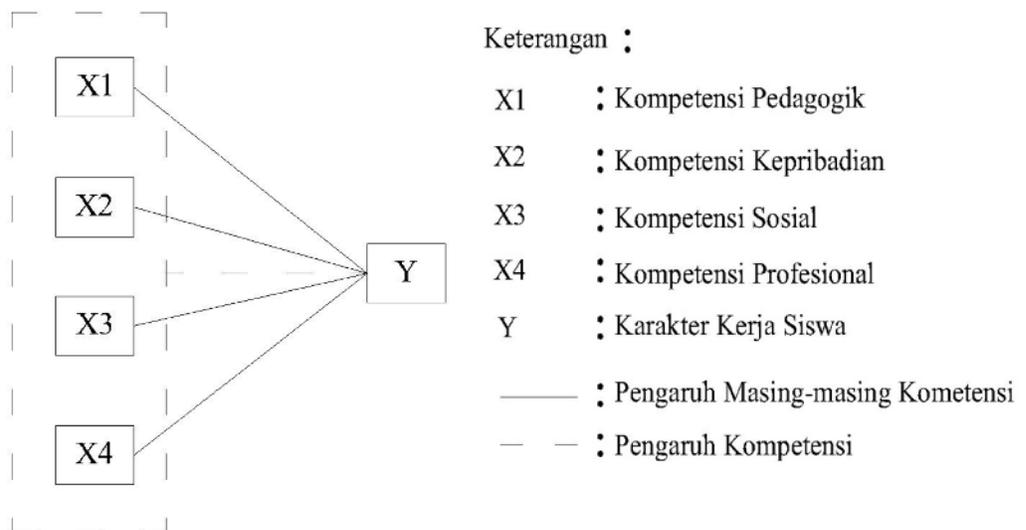
Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentuakn keberhasilan siswa dalam menuntaskan materi ajar yang diberikan. Untuk itu diperlukan kompetensi pedagogik agar guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar mudah menerima materi pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupannya, maka siswa tersebut membutuhkan seorang teladan. Dalam hal ini adalah guru yang mempunyai kepribadian baik yang dapat dijadikan panutan.

Disamping itu juga agar proses penyampaian materi pelajaran berlangsung dengan baik, dibutuhkan kompetensi sosial guru. Dalam hal ini bagaimana seorang guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Komunikasi dua arah akan memberikan efektifitas pembelajaran.

Satu hal yang sangat penting adalah substansi ilmu pengetahuan itu sendiri. Agar pengetahuan ini dapat disampaikan dengan jelas dalam penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa karakter kerja siswa sangat dipengaruhi oleh empat kompetensi guru tersebut. Kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berikut ini adalah mode hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang.
5. Ada pengaruh yang signifikan bersama-sama antara kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Eksplanasinya adalah tergolong penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif korelasional* karena penelitian ini akan mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel kemandirian belajar siswa dan variabel fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar menggambar bangunan gedung siswa. Menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, kemudian dicari ada tidaknya kontribusi antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar kontribusinya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. variabel bebas adalah kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.
- b. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter kerja siswa.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a. Kompetensi guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, dimana kompetensi guru sendiri adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Untuk guru kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

b. Karakter kerja siswa

Karakter kerja yang merupakan variabel terikat adalah nilai-nilai dasar kerja yang merupakan sari pati kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensi-dimensinya meliputi intrapersonal dan interpersonal kerja. Karakter kerja merupakan salah satu tuntutan dari dunia Pekerjaan/usaha kepada para lulusan

Pendidikan kejuruan, semakin baik karakterkerja maka akan menambah nilai plus bagi perusahaan menerimanya untuk bekerja.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2002) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan (2002) mengatakakn bahwa, populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit dari hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang ada pada wilayah tertentu yang memenuhi syarat dalam masalah penelitian. Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah 519 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dimana random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan ukuran sampel. Teknik pengambilan sampel, menggunakan nomogram Harry King. Dari hasil nomogram untuk populasi pada

penelitian ini kami dapatkan sample sebanyak 35 % dari jumlah populasi yaitu 181,67 siswa kami bulatkan menjadi 182 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Riduwan (2006) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai permintaan pengguna. Tujuan penggunaan angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket dibagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian dengan kehendak dan keadaanya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Karena responden memilih satu jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan karakteristik dirinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2005). Menurut Sugiyono (2007),

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang secara spesifik fenomena itu adalah variabel penelitian. Instrumen yang baik adalah alat yang sudah diuji dan mampu mengambil data sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2007: 27) yang menyatakan bahwa angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (√).

Untuk mengungkap data dalam penelitian ini, instrumen disusun sesuai variabel yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 166), untuk membuat instrumen yang baik perlu ditempuh beberapa prosedur yaitu:

1. Melakukan perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
2. Menulis butir soal atau item kuesioner, menyusun skala pengukuran, dan menyusun pedoman instrumen.
3. Melakukan penyuntingan dengan melengkapi instrument dengan pedoman-pedoman pengisian.
4. Melakukan uji coba instrumen.

5. Melakukan analisa hasil uji coba instrumen, dengan menganalisa item, melihat pola jawaban, dan peninjauan saran-saran.
6. Melakukan revisi terhadap data yang diperoleh sewaktu melakukan uji coba.

Berikut ini kisi-kisi dari instrumen kompetensi guru yang kami ambil berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Tabel. 2 kisi-kisi instrumen kompetensi guru

Variabel	Indikator	Butir instrumen	
		Jumlah	Nomor
Kompetensi pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual	23	1,2,3,4,5,6,7
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran		8,9,10
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu		11
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		12,13
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki		14
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik		15,16,17
			Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran			20,21
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran			22,23
Kompetensi kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	15	24,25,26,27
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat		14,14,28,29,30

	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa		31,32, 33,34
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri		35,36, 37,38
Kompetensi sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	19	39,40, 41,42, 43,44, 45,46
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat		47,48, 49,50, 51,52
	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki berbagai keragaman sosial budaya		53,54
	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain		56,57
Kompetensi profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	12	58,59, 60,61
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu		62,63
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif		64,65
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif		66,67
	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri		68,69

Selanjutnya kisi-kisi instrumen untuk karakter kerja yang kami ambil berdasarkan Slamet PH (2011: 423-424) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi –kisi Karakter kerja siswa

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	
		Jumlah	Nomer
Etika kerja	Sungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek	3	70,71, 72
Rasa keingintahuan	Bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada guru	3	73,74, 75
Sifat dapat dipercaya	Berbicara sesuai dengan informasi yang benar	3	76,77, 78
Disiplin diri	Masuk kelas tepat pada waktunya	3	79,80, 81
Kejujuran	Tidak mencontek saat ujian	3	82,83, 84
Komitmen	Menyelesaikan tugas sesuai waktunya	3	85,86, 87
Tanggung jawab	Mengganti alat yang dirusakkan saat praktek	3	88,89, 90
Respek terhadap diri sendiri dan orang lain	Membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran baik praktek maupun teori	3	91,92, 93
Toleransi	Tidak memaksakan kehendak kepada teman atau orang lain	3	94,95, 96
Kerja keras	Berusaha bekerja maksimal	3	97,98, 99
Hubungan kerja yang baik	Melaksanakan pembagian tugas kelompok	3	100, 101, 102
Perilaku yang baik	Senang menolong teman	3	103, 104, 105
Integritas	Melaksanakan tugas dengan baik	3	106, 107, 108
Komunikasi	Aktif berbicara dalam dikusi	3	109, 110, 111
Kegigihan	Tidak mudah mengeluh meski sudah lelah	3	112, 113, 114
Motivasi kerja tinggi	Senang meraih prestasi yang tinggi	3	115, 116, 117
Kerjasama baik	Mengutamakan musyawarah	3	118, 119,

			120
Inisiatif	Cepat dalam mengambil inisiatif	3	121, 122, 123
Keberanian	Berani mengakui kesalahan sendiri	3	124, 125, 126
Moral	Tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan baik dalam pelajaran maupun praktek	3	127, 128, 129
Kerajinan	Membersihkan tempat praktek setelah melaksanakan praktek	3	130, 131, 132
Daya adaptasi	Dapat berbaur dengan cepat dengan lingkungan yang baru	3	133, 134, 135
Pengendalian diri	Tidak mudah marah	3	136, 137, 138
Pembelajaran yang cepat	Cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru	3	139, 140, 141
Keinginan untuk belajar hal-hal yang baru	Banyak membaca majalah yang berisi tentang inovasi-inovasi terbaru	3	142, 143, 144
Kemampuan cara belajar	Mampu belajar mandiri tanpa didampingi guru	3	145, 146, 147
Keluwes/fleksibilitas	Dapat bekerjasama dengan baik saat praktek	3	148, 149, 150
Kewirausahaan	Memikirkan berwirausaha setelah lulus	3	151, 152, 153

F. Teknik Analisa Data

1. Pengujian Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validasi instrumen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid

berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:137). Dari pengertian itu dapat diartikan lebih simpel lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Untuk menguji validasi isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Dalam hal ini para ahli, peneliti ambil dari beberapa dosen yang memiliki kemampuan atau keahlian untuk dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah diuji oleh para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus:

Pearson Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \cdot \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden atau subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$(\Sigma X)^2$ = jumlah kuadrat skor item

$(\Sigma Y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Berikut alur pengujian validitas instrumen yang penelitian laksanakan:

1. Instrumen yang telah disusun di ajukan kepada ahli untuk dimintai pendapatnya atau (*judgment experts*). Para ahli dalam hal ini adalah para dosen yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendapatnya.
2. Setelah di ajukan kepada dosen ahli kemudian instrumen diuji cobakan kepada sebagian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini
3. Kemudian yang terakhir adalah melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment.

Hasil uji validasi ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17.0 *for windows*, dimana jumlah sampel $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3. Jika butir instrumen mempunyai harga $r_{xy} > 0,3$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{xy} < 0,3$ maka dinyatakan gugur (tidak valid). Dari hasil uji validitas, butir-butir yang gugur selanjutnya didrop (tidak terpakai) dengan pertimbangan semua indikator variabel dapat terwakili oleh butir-butir instrumen yang sah.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows* diperoleh data sebagai berikut:

Table 4. Hasil Validitas Instrumen

variabel	Butir Soal	r hitung	r tabel	keterangan
Kompetensi Pedagogik	5	0.175	0.3	Tidak Valid
	19	0.175	0.3	Tidak Valid
Kompetensi Kepribadian	5	0.189	0.3	Tidak Valid
Kompetensi Sosial	18	-2.02	0.3	Tidak Valid
Kompetensi Profesional	10	0.217	0.3	Tidak Valid
	11	0.239	0.3	Tidak Valid
	12	0.177	0.3	Tidak Valid
Karakter Kerja	7	0.105	0.3	Tidak Valid
	16	0.227	0.3	Tidak Valid
	18	-0.81	0.3	Tidak Valid
	20	0.285	0.3	Tidak Valid
	24	0.195	0.3	Tidak Valid
	26	0.270	0.3	Tidak Valid
	31	0.258	0.3	Tidak Valid
	42	0.258	0.3	Tidak Valid
	45	0.161	0.3	Tidak Valid
	50	-0.038	0.3	Tidak Valid
	60	-0.142	0.3	Tidak Valid
	63	-0.219	0.3	Tidak Valid
	64	-0.023	0.3	Tidak Valid
	76	-0.340	0.3	Tidak Valid
	77	0.226	0.3	Tidak Valid
83	0.296	0.3	Tidak Valid	

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat penguji data (instrumen) yang digunakan. Dalam penelitian ini diuji dengan uji reliabilitas alpha. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas menggunakan Alpha adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma}{-1} \cdot 1 - \frac{\Sigma}{-1}$$

Dimana :

r_{11} = nilai reliabilitas

ΣSi = Jumlah varian skor tiap-tiap item

St = Varians Total

k = Jumlah item

Menurut Husaini Usman (2008:290) jika $r_{11} \geq 0,80$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Untuk mempercepat proses pengujian uji reliabilitas, proses pengujian menggunakan bantuan program computer SPSS 17.0 for windows,

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 17.00 for windows didapatkan hasil sebagai berikut;

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r 11	ketentuan	keterangan
Kompetensi Pedagogik	0.890	0.8	Reliabel
Kompetensi Kepribadian	0.921	0.8	Reliabel
Kompetensi Sosial	0.832	0.8	Reliabel
Kompetensi Profesional	0.843	0.8	Reliabel
Karakter Kerja	0.924	0.8	Reliabel

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 17 for windows.

Apabila hasil analisis Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil daripada nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai pengaruh linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan analisis persamaan regresi dengan kriteria pengujian linieritas, yaitu jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya jika harga F hitung lebih besar dari harga F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier. Uji linieritas ini menggunakan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 14) yaitu:

$$= \frac{F_{hitung}}{F_{tabel}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada

persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/tolerance$. Apabila harga VIF diantara > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiranta Sujarweni, 2007: 179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $<$ dari 10% (0.1). (<http://digilib.unimus.ac>.)

4. Uji hipotesis

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal penelitian (Sugiyono, 2007: 234). Untuk menganalisis data diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Menurut Suharmi Arikunto (2006), secara garis besar analisis data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2007), statistik inferensial adalah statistik yang

berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik inferensial sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2007). Dalam statistik inferensial terdapat dua jenis statistik diantaranya, statistik parametis dan statistik nonparametis. Penelitian ini masuk dalam kategori statistik parametis karena memerlukan banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel data interval karena data penelitian ini menggunakan model skala Likret yang merupakan data interval, tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Perhitungan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 untuk menentukan mean, median, modus, dan standart deviasi dihitung menggunakan program SPSS versi 17.0. Program SPSS versi 17.0 adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dengan cepat dan lebih teliti. Dengan program SPSS data dalam jumlah banyak akan lebih mudah diolah, lebih efektif, dan memiliki ketelitian yang tinggi.

Selain menggunakan metode analisa statistik inferensial penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi ganda.

Metode Analisis Regresi Ganda

Kaidah pengujian signifikansi adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$ carilah F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan Rumus : $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n-m-1)\}}$.

Dalam penelitian ini perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan *software SPSS for Windows 7 versi 17*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

SMK Negeri 1 Magelang beralamat di Jl. Cawang no. 2 Kelurahan Jurung Ombo, Kecamatan Magelang Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan teknologi negeri yang pertama mendapatkan sertifikat ISO 9001-2000. Sebagai salah satu wadah pendidikan dan pelatihan, SMK N 1 Magelang memiliki visi dan misi. Adapun visi SMK N 1 Magelang adalah “Menjadi SMK teknologi yang bertaraf internasional yang unggul, dikelola secara profesional, pencetak sumber daya manusia tangguh dan berwawasan global”. Sedangkan misi SMK N 1 Magelang adalah:

1. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan berprestasi
2. Mencetak tamatan yang profesional dibidang teknologi dan berjiwa enterprenuer
3. Mengelola sekolah dengan sistem manajemen mutu menuju Total Quality Management
4. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan informasi, komunikasi dan Teknologi (ITC), serta layanan pemakai tamatan.

SMK Negeri 1 Magelang merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan di bidang teknologi sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama dan mempersiapkan peserta didiknya dalam berbagai jurusan teknologi industri

untuk dijadikan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi industri.

2. Deskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari empat variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), kompetensi sosial (X_3), dan kompetensi profesional (X_4), dan satu variabel terikat yaitu karakter kerja (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Kompetensi Pedagogik

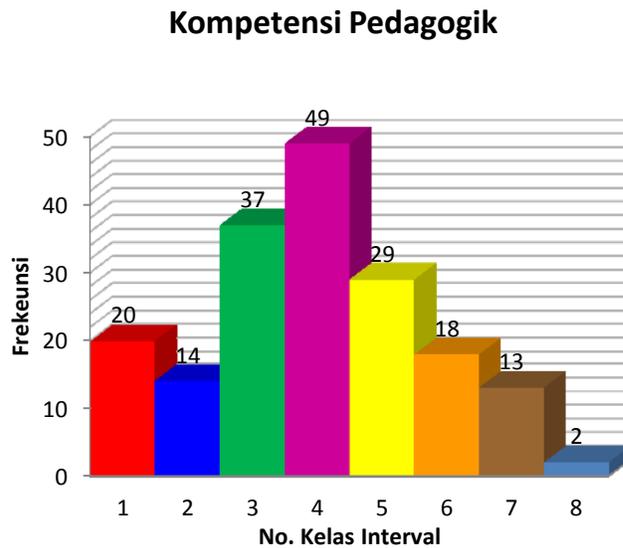
Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan angket yang disebar pada 182 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 42 dengan rerata 55, median 55, modus 54, dan standar deviasi sebesar 6,69. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008). Nilai N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 182 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi Pedagogik

KOMPETENSI PEDAGOGIK				
No	interval	frekuensi	Persentase	persentase kumulatif
1	42-45	20	10,99	10,99
2	46-49	14	7,69	18,68
3	50-53	37	20,33	39,01
4	54-57	49	26,92	65,93
5	58-61	29	15,93	81,87
6	62-65	18	9,89	91,76
7	66-69	13	7,14	98,90
8	70-73	2	1,10	100,00
		182	100,00	

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi pedagogik yang disajikan pada tabel 1 di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya kompetensi pedagogik dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X > (M+1,5 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$
Sangat Rendah	$X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008)

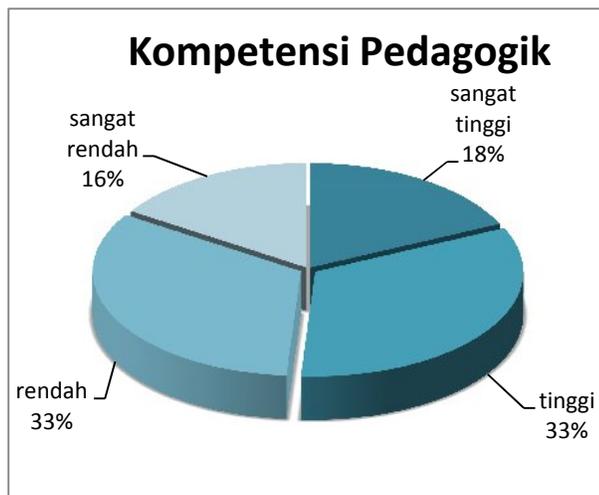
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi kecenderungan kompetensi pedagogik

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 61,74$	33	18,13
Tinggi	$55 - 61,74$	60	32,97
Rendah	$55 - 48,37$	60	32,97
Sangat Rendah	$< 48,37$	29	15,93
Jumlah		182	100,00

Sumber: Data primer, hasil analisis data penelitian

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi pedagogik yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki kompetensi pedagogik sangat tinggi sebanyak 18%, guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi sebanyak 33%, guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah sebanyak 33%, dan guru yang memiliki kompetensi pedagogik sangat rendah sebanyak 16%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tergolong baik.

b. Kompetensi Kepribadian

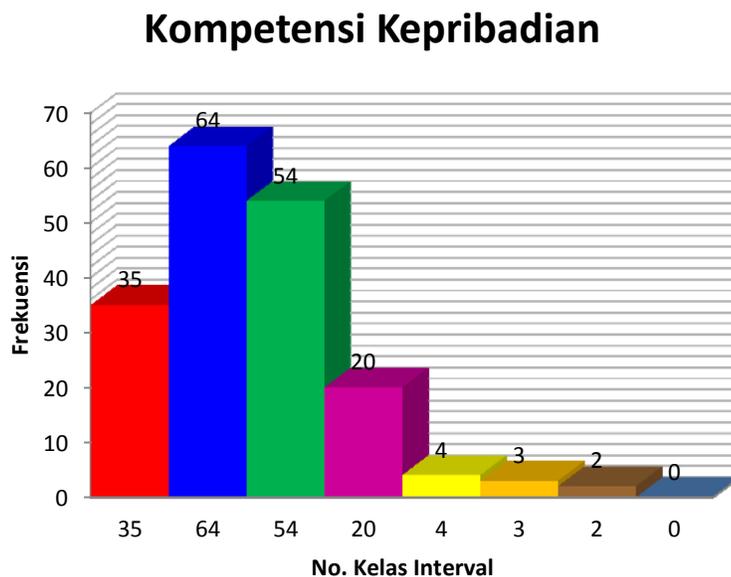
Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 182 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 30 dengan rerata 37, median 37, modus 35, dan standar deviasi sebesar 4,63. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008), di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 182 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel kompetensi kepribadian

KOMPETENSI KEPRIBADIAN				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	30-33	35	19,23	19,23
2	34-37	64	35,16	54,40
3	38-41	54	29,67	84,07
4	42-45	20	10,99	95,05
5	46-49	4	2,20	97,25
6	50-53	3	1,65	98,90
7	54-57	2	1,10	100,00
8	58-61	0	0,00	100,00
		182	100,00	

Sumber Data Primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi kepribadian yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi kepribadian guru kelas XI di SMK N 1 Magelang dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$
Sangat Rendah	$X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

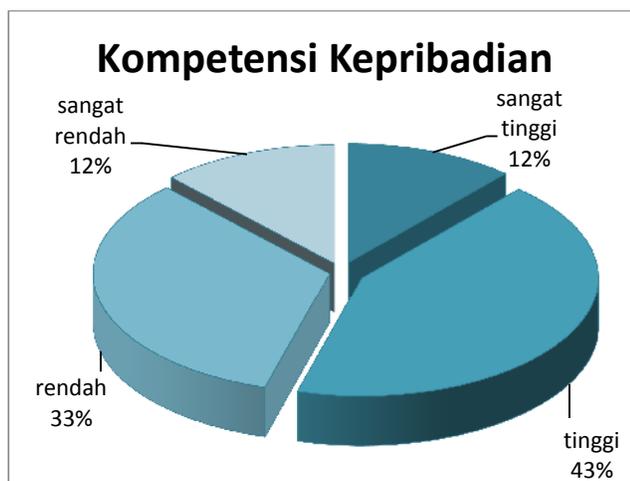
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi kecenderungan kompetensi kepribadian

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 42,03$	21	11,54
Tinggi	$37 - 42,03$	78	42,86
Rendah	$32,77 - 37$	61	33,52
Sanagt Rendah	$< 32,77$	22	12,09
Jumlah		182	100,00

Sumber: Data primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi kecenderungan data kompetensi kepribadian yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 sangat tinggi sebanyak 12%, guru yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi sebanyak 43%, guru yang memiliki kepribadian yang rendah sebanyak 33%, dan guru yang memiliki kompetensi kepribadian sangat rendah sebanyak 12%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas XI di SMK N 1 Magelang tergolong tinggi.

c. Kompetensi Sosial

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 182 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 28 dengan rerata 43, median 43, mode 45, dan standar deviasi sebesar 5,33. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008), di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 182 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 5 yang disajikan dalam tabel berikut.

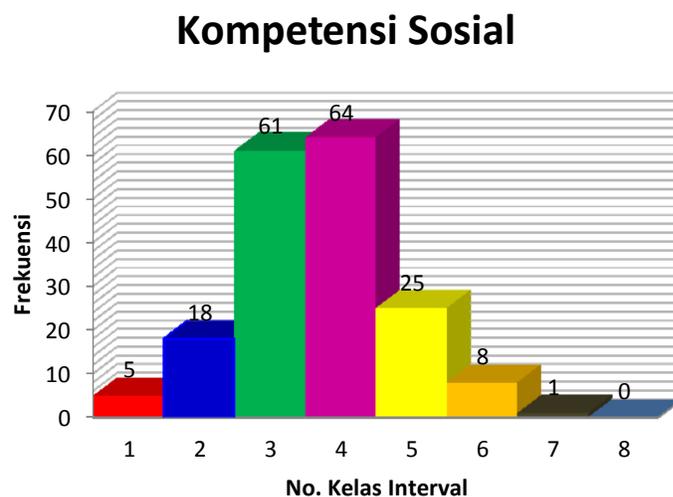
Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel kompetensi sosial

KOMPETENSI SOSIAL				
no	Interval	Frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	28-32	5	2,75	2,75
2	33-37	18	9,89	12,64
3	38-42	61	33,52	46,15
4	43-47	64	35,16	81,32
5	48-52	25	13,74	95,05

6	53-57	8	4,40	99,45
7	58-62	1	0,55	100,00
8	63-67	0	0,00	100,00
		182	100,00	

Sumber: Data Primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi sosial yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi sosial guru yang mengajar kelas XI di SMK N 1 Magelang dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat Rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

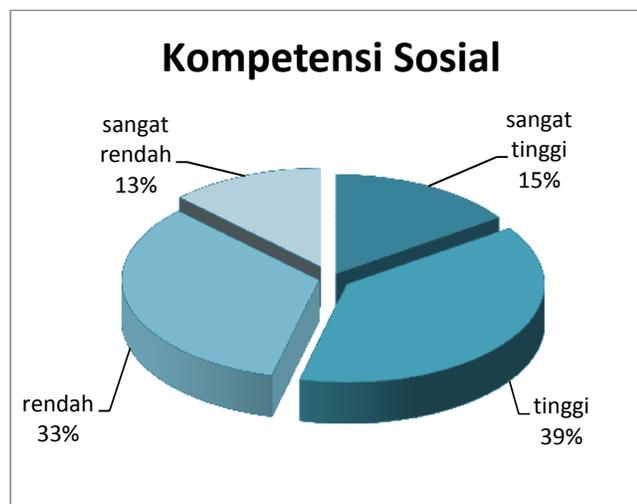
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi kecenderungan kompetensi sosial

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	> 48,55	28	15,38
Tinggi	43 – 48,55	70	38,46
Rendah	37,89 – 43	61	33,52
Sangat Rendah	< 37,89	23	12,64
Jumlah		182	100,00

Sumber: Data primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi sosial yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru yang mengajar kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 sangat tinggi sebanyak 15%, guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi sebanyak 39%, guru yang memiliki kompetensi sosial rendah sebanyak 33%, dan guru yang memiliki kompetensi sosial sangat rendah sebanyak 13%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru kelas XI di SMK N 1 Magelang tergolong tinggi.

d. Kompetensi Kepribadian

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI di SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 182 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 47 dan skor terendah sebesar 23 dengan rerata 34, median 33, mode 32, dan standar deviasi sebesar 4,72. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008), di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 182 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam tabel berikut.

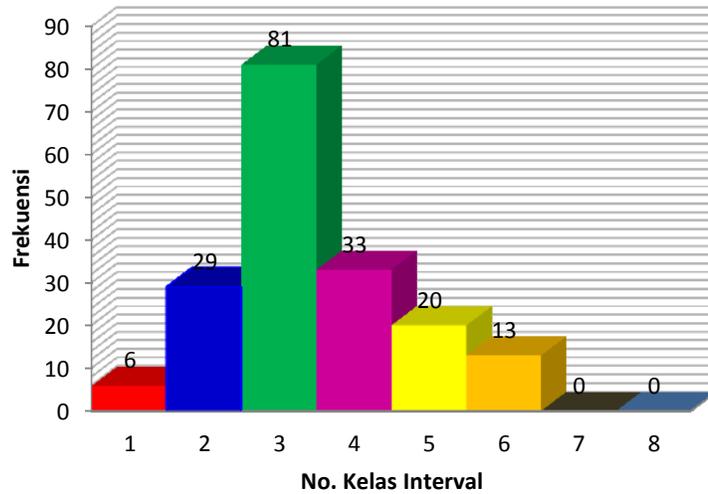
Tabel 11. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi Profesional

KOMPETENSI PROFESIONAL				
no	interval	frekuensi	Persentase	persentase kumulatif
1	23-26	6	3,30	3,30
2	27-30	29	15,93	19,23
3	31-34	81	44,51	63,74
4	35-38	33	18,13	81,87
5	39-42	20	10,99	92,86
6	43-47	13	7,14	100,00
7	48-51	0	0,00	100,00
8	52-55	0	0,00	100,00
		182	100	

Sumber Data Primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi frekuensi data variabel kompetensi profesional yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.

Kompetensi Profesional



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya kompetensi profesional guru yang mengajar kelas XI di SMK N 1 Magelang dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat Rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

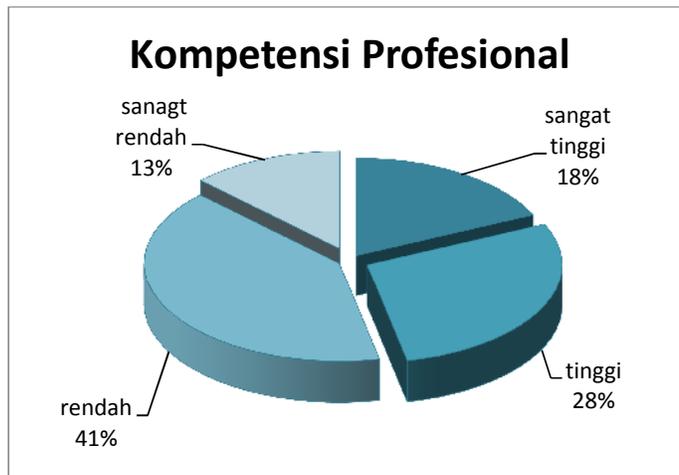
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Kompetensi Profesional

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	> 38,82	33	18,13
Tinggi	34 – 38,82	53	28,57
Rendah	29 – 34	74	40,66
Sanagt Rendah	< 29,39	23	12,64
Jumlah		182	100,00

Sumber: Data primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi sosial yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Hasil di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru yang mengajar kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 sangat tinggi sebanyak 18%, guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi sebanyak 28%, guru yang memiliki kompetensi profesional yang rendah sebanyak 41%, dan guru yang memiliki kompetensi profesional sangat rendah sebanyak 13%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru kelas XI di SMK N 1 Magelang tergolong rendah.

e. Karakter Kerja Siswa

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI di SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 182 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 287 dan skor terendah sebesar 177 dengan rerata 226, median 224, mode 216, dan standar deviasi sebesar 23,69. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $K=1+3.3 \log N$ (Djemari Mardapi,2008), di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 182 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas interval, panjang kelas 14 yang disajikan dalam tabel berikut.

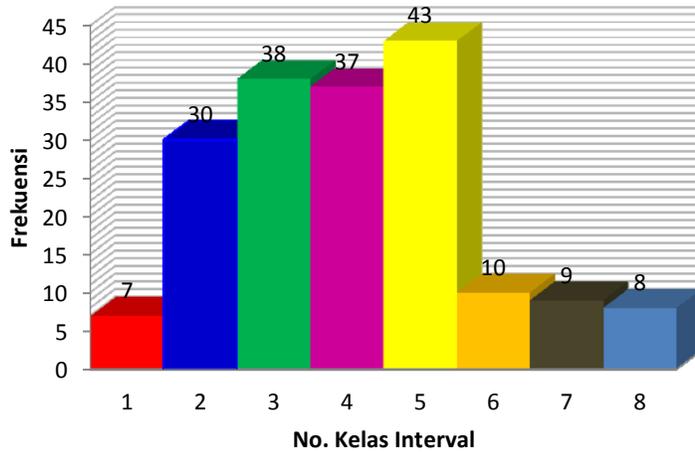
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Kerja

KARAKTER KERJA				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	177-190	7	3,85	3,85
2	191-204	30	16,48	20,33
3	205-218	38	20,88	41,21
4	219-232	37	20,33	61,54
5	233-246	43	23,63	85,16
6	247-260	10	5,49	90,66
7	261-274	9	4,95	95,60
8	275-288	8	4,40	100,00
		182	100,00	

Sumber Data Primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi frekuensi data variabel karakter kerja siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.

Karakter Kerja



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut.

Sangat tinggi $X > (M+1 \cdot SD)$

Tinggi $(M+1 \cdot SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1 \cdot SD)$

Sangat Rendah $X < (M - 1 \cdot SD)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

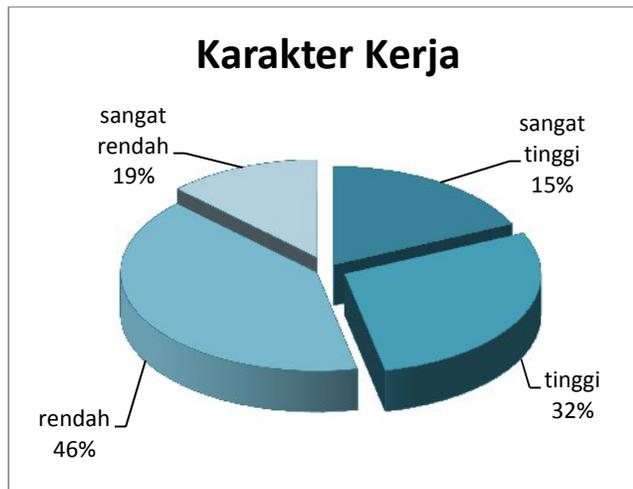
Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi kecenderungan karakter kerja siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	> 249,72	27	14,84
Tinggi	226 – 249,72	58	31,87
Rendah	202,33 – 226	63	34,62
Sangat Rendah	< 202,33	34	18,68
Jumlah		182	100,00

Sumber: Data primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil distribusi kecenderungan data variabel karakter kerja siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Hasil di atas menunjukkan bahwa karakter kerja siswa yang dimiliki siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 sangat tinggi sebanyak 15%, siswa yang memiliki karakter kerja tinggi sebanyak 32%, siswa yang memiliki karakter kerja yang rendah sebanyak 46%, dan siswa yang memiliki karakter kerja yang sangat rendah sebanyak 19%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kerja yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Magelang tergolong sedang.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik 0.308, variabel kompetensi kepribadian sebesar 0.581, variabel kompetensi sosial sebesar 0.390, variabel kompetensi profesional sebesar 0.289 dan variabel karakter kerja siswa sebesar 0.311. nilai kelima variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahuinya perlu dicari harga F_{regresi} -nya.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Db	Harga F	
		hitung	Tabel
X ₁ -Y	29/152	1,089	1,51
X ₂ -Y	21/160	0,683	1,59
X ₃ -Y	25/156	1,059	1,54
X ₄ -Y	24/157	0,928	1,55

Sumber: Data primer, hasil analisis data di lapangan

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji adanya pengaruh yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136).

Tabel 16. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0.884	0.00	Tidak terjadi
X ₂	0.883	0.35	Tidak terjadi
X ₃	0.838	0.00	Tidak terjadi
X ₄	0.841	0.47	Tidak terjadi

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa seluruh interkorelasi variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat diuji menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis kelima menggunakan analisis regresi ganda.

a. Uji hipotesis pertama

Tabel 17. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel Kompetensi Pedagogik (X_1)

Variabel	Koefisien
a	155.857
b	0,323
t_{hitung}	1,151
t_{tabel}	1,973

Sumber : Data Primer, hasil analisis data

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil analisis dengan *SPSS 17.00* diperoleh koefisien (a) sebesar 155.875 dan bilangan konstanta (b) sebesar 0,323. berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 155.875 + 0,323 x_1$$

Angka-angka pada persamaan diatas dapat diartikan bahwa jika variabel x_1 mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,323. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap karakter kerja siswa, sehingga apabila kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, maka karakter kerja siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi X_1 (kompetensi pedagogik guru) terhadap Y (karakter kerja siswa). Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t. Kriteria yang digunakan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,151 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,973 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} jadi kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

b. Uji hipotesis kedua

Tabel 18. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana Variabel Kompetensi Kepribadian (X_2)

Variabel	Koefisien
a	155,875
b	0,644
t_{hitung}	1,624
t_{tabel}	1,973

Sumber : Data Primer, hasil analisis data

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil analisis dengan *SPSS 17.00* diperoleh koefisien (a) sebesar 155,875 dan bilangan konstanta (b) sebesar 0,644. berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 155,875 + 0,644 X_2$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,644 Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi Kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa, sehingga apabila kompetensi kepribadian guru semakin tinggi maka karakter kerja siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi X_2 (kompetensi kepribadian guru) terhadap Y (karakter kerja siswa). Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t. Kriteria yang digunakan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,624 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,973 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} jadi kompetensi kepribadian guru pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

c. Uji hipotesis ketiga

Tabel 19. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana Variabel Kompetensi Sosial (X_3)

Variabel	Koefisien
a	155,875
b	0,325
t_{hitung}	0,918
t_{tabel}	1,973

Sumber : Data Primer

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi soaial guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil analisis dengan *SPSS 17.00* diperoleh koefisien (a) sebesar

155,875 dan bilangan konstanta (b) sebesar 0,325. berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 195,744 + 0,325 X_3$$

Angka-angka pada persamaan diatas dapat diartikan bahwa jika variabel X_3 mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,325. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi sosial guru terhadap karakter kerja siswa, sehingga apabila kompetensi sosial guru semakin tinggi maka karakter kerja siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi X_3 (kompetensi sosial guru) terhadap Y (karakter kerja siswa). Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t. Kriteria yang digunakan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.918 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,973 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi kompetensi sosial guru pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

d. Uji hipotesisi keempat

Tabel 20. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana
Variabel kompetensi profesional (X_4)

Variabel	Koefisien
a	155,875
b	0.491
t_{hitung}	1.051
t_{tabel}	1,973

Sumber : Data Primer

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap karakter kerja siswa di SMK Negeri

1 Magelang. Hasil analisis dengan *SPSS 17.00* diperoleh koefisien (*a*) sebesar 155,875 dan bilangan konstanta (*b*) sebesar 0,491. berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 155,875 + 0,491 X_4$$

Angka-angka pada persamaan diatas dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,491. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap karakter kerja siswa, sehingga apabila kompetensi kepribadian guru semakin tinggi semakin tinggi maka karakter kerja siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi X_4 (kompetensi profesional guru) terhadap Y (karakter kerja siswa). Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t. Kriteria yang digunakan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.051 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,973 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi kompetensi profesional guru pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

e. Uji hipotesis kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedogigik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian guru terhadap karakter kerja siswa di SMK

Negeri 1 Magelang²⁷. Pengujian hipotesis kelima ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 21. Hasil analisis regresi ganda

Model	Koefisien
Konstanta (<i>a</i>)	155,857
Kompetensi Pedagogik (<i>bX₁</i>)	0,323
Kompetensi Kepribadian (<i>bX₂</i>)	0,644
Kompetensi Sosial (<i>bX₃</i>)	0,325
Kompetensi Profesional (<i>bX₄</i>)	0,419
R _{(x1 x2x3x4)Y}	0,251
R ²	0,063
F _{hitung}	2,971
F _{tabel}	2,422

Sumber : Data Primer

Hasil analisis dengan *SPSS 17.00* diperoleh koefisien (*bX₁*) sebesar 0,323, (*bX₂*) sebesar 0,644, (*bX₃*) sebesar 0,325, (*bX₄*) sebesar 0,419 bilangan konstanta (*a*) sebesar 155,875. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 174,773 + 0,323x_1 + 0,644x_2 + 0,325x_3 + 0,419x_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik (*x₁*), kompetensi kepribadian (*x₂*), kompetensi sosial (*x₃*), dan kompetensi kepribaidan (*x₄*) secara bersama-sama meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar (*Y*) naik sebesar 0.323, 0,644, 0.325, dan 0,419.

Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai *F_{hitung}* sebesar 2.971. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *F_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,422. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosila, dan kompetensi profesional guru terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 1,151, sedangkan harga t_{tabel} dengan $N=182$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Jadi harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} sehingga pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka tidak akan semakin tinggi pula kearakter kerja siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basori (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kompetensi pedagogik guru teknik pemesinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,234 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,491 dan sumbangan efektif sebesar 8,0%.

Mulyasa (2008); menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pengaruh Kompetensi kepribadian terhadap karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X_2) dengan karakter kerja (Y) Kelas XI di SMK N 1 Magelang. Harga t_{hitung} berdasarkan analisis regresi sederhana sebesar 1,624. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} dengan $N=182$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini berarti kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siska Rahayu (2008), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar. Dengan menghasilkan persamaan $Y=12,516 + 0,169X_2$, dan nilai t sebesar $1,832 \geq 0,05$.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Mulyasa (2008) menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial (X_3) dengan karakter kerja (Y) Kelas XI di SMK N 1 Magelang. Harga t_{hitung} berdasarkan analisis regresi sederhana sebesar 0,918. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} dengan $N=182$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini berarti kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa.

Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Masturoh Delawati Samsudin yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Aktivitas Belajar siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. Delawati menyebutkan bahwa kompetensi

sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

4. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional (X_4) dengan karakter kerja (Y) Kelas XI di SMK N 1 Magelang. Harga t_{hitung} berdasarkan analisis regresi sederhana sebesar 1,051. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} dengan $N=182$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,973. Hal ini berarti Kompetensi Profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kerja siswa.

Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Basori pada tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK kota Surakarta.

Dalam kesimpulan penelitiannya Basori menyatakan Bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap Prestasi Belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan nilai $t_{hitung} = 5,183$ dan sumbangan efektif sebesar 7,2%.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Magelang.

Hasil penelitian untuk hipotesis kelima bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), kompetensi sosial (X_3), dan kompetensi profesional (X_4) secara bersama-sama dengan karakter kerja (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang. pengujian hipotesis kelima ini menggunakan uji F. harga F_{hitung} berdasarkan analisis sebesar 2,971. nilai ini lebih besar dari f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,422. hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional secara bersama-sama dengan karakter kerja siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Masturoh Delawati Samsudin yang menyatakan bahwa secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial meberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas pembelajaran ekonomi di SMA se-kabupaten Sleman. Hasi R^2 dari penelitian ini sebesar 0,471, menunjukan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memberikan pengaruh sebesar 47,1% terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dan yang 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tanhun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru ata dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi sosial terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi profesional terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi kepribadian terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama terhadap karakter kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012.

B. Implikasi

Kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter kerja siswa. Semakin baik kompetensi guru, maka akan berimplikasi juga pada semakin baiknya karakter kerja yang dimiliki oleh siswa. Ketika guru mampu meningkatkan kompetensinya, mereka akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru SMK Negeri 1 Magelang masih tergolong rendah maka, disarankan agar sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 1 Magelang.

2. Guru

Meningkatkan kompetensi yang mereka miliki baik melalui pelatihan-pelatihan atau melalui seminar yang dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai seorang guru.

3. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa karakterkerja siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang masih tergolong rendah maka disarankan untuk para siswa terus meningkatkan karakter kerja yang

mereka miliki melalui pelatihan-pelatihan kepribadian baik yang diselenggarakan di sekolah maupun yang diluar sekolah.

Frequencies

Statistics

		X1	X2	X3	X4	Y
N	Valid	182	182	182	182	182
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	55.0549	37.3956	43.2198	34.1044	226.0220
	Median	55.0000	37.0000	43.0000	33.0000	224.0000
	Mode	54.00	35.00	45.00	32.00	216.00
	Std. Deviation	6.68859	4.62966	5.32544	4.71568	23.69487
	Range	29.00	26.00	30.00	24.00	110.00
	Minimum	42.00	30.00	28.00	23.00	177.00
	Maximum	71.00	56.00	58.00	47.00	287.00

Frequency Table

Kompetensi_Pedagogik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	6	3.3	3.3	3.3
	43.00	3	1.6	1.6	4.9
	44.00	3	1.6	1.6	6.6
	45.00	8	4.4	4.4	11.0
	46.00	4	2.2	2.2	13.2
	47.00	2	1.1	1.1	14.3
	48.00	3	1.6	1.6	15.9
	49.00	5	2.7	2.7	18.7
	50.00	12	6.6	6.6	25.3
	51.00	6	3.3	3.3	28.6
	52.00	4	2.2	2.2	30.8
	53.00	15	8.2	8.2	39.0
	54.00	18	9.9	9.9	48.9
	55.00	11	6.0	6.0	54.9

56.00	13	7.1	7.1	62.1
57.00	7	3.8	3.8	65.9
58.00	12	6.6	6.6	72.5
59.00	5	2.7	2.7	75.3
60.00	7	3.8	3.8	79.1
61.00	5	2.7	2.7	81.9
62.00	5	2.7	2.7	84.6
63.00	5	2.7	2.7	87.4
64.00	6	3.3	3.3	90.7
65.00	2	1.1	1.1	91.8
66.00	5	2.7	2.7	94.5
67.00	4	2.2	2.2	96.7
68.00	3	1.6	1.6	98.4
69.00	1	.5	.5	98.9
70.00	1	.5	.5	99.5
71.00	1	.5	.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Kompetensi_Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	7	3.8	3.8	3.8
	31.00	4	2.2	2.2	6.0
	32.00	11	6.0	6.0	12.1
	33.00	13	7.1	7.1	19.2
	34.00	14	7.7	7.7	26.9
	35.00	25	13.7	13.7	40.7
	36.00	9	4.9	4.9	45.6
	37.00	16	8.8	8.8	54.4
	38.00	20	11.0	11.0	65.4
	39.00	14	7.7	7.7	73.1

40.00	13	7.1	7.1	80.2
41.00	7	3.8	3.8	84.1
42.00	8	4.4	4.4	88.5
43.00	6	3.3	3.3	91.8
44.00	4	2.2	2.2	94.0
45.00	2	1.1	1.1	95.1
46.00	1	.5	.5	95.6
47.00	2	1.1	1.1	96.7
48.00	1	.5	.5	97.3
50.00	2	1.1	1.1	98.4
51.00	1	.5	.5	98.9
56.00	2	1.1	1.1	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Kompetensi_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	1	.5	.5	.5
	32.00	4	2.2	2.2	2.7
	33.00	2	1.1	1.1	3.8
	35.00	2	1.1	1.1	4.9
	36.00	5	2.7	2.7	7.7
	37.00	9	4.9	4.9	12.6
	38.00	12	6.6	6.6	19.2
	39.00	14	7.7	7.7	26.9
	40.00	7	3.8	3.8	30.8
	41.00	15	8.2	8.2	39.0
	42.00	13	7.1	7.1	46.2
	43.00	11	6.0	6.0	52.2
	44.00	13	7.1	7.1	59.3
	45.00	19	10.4	10.4	69.8

46.00	8	4.4	4.4	74.2
47.00	13	7.1	7.1	81.3
48.00	6	3.3	3.3	84.6
49.00	7	3.8	3.8	88.5
50.00	3	1.6	1.6	90.1
51.00	4	2.2	2.2	92.3
52.00	5	2.7	2.7	95.1
53.00	3	1.6	1.6	96.7
54.00	1	.5	.5	97.3
55.00	1	.5	.5	97.8
56.00	3	1.6	1.6	99.5
58.00	1	.5	.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Kompetensi_Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	1	.5	.5	.5
	24.00	2	1.1	1.1	1.6
	25.00	2	1.1	1.1	2.7
	26.00	1	.5	.5	3.3
	27.00	4	2.2	2.2	5.5
	28.00	6	3.3	3.3	8.8
	29.00	7	3.8	3.8	12.6
	30.00	12	6.6	6.6	19.2
	31.00	12	6.6	6.6	25.8
	32.00	30	16.5	16.5	42.3
	33.00	20	11.0	11.0	53.3
	34.00	19	10.4	10.4	63.7
	35.00	6	3.3	3.3	67.0
	36.00	14	7.7	7.7	74.7

37.00	10	5.5	5.5	80.2
38.00	3	1.6	1.6	81.9
39.00	4	2.2	2.2	84.1
40.00	7	3.8	3.8	87.9
41.00	4	2.2	2.2	90.1
42.00	5	2.7	2.7	92.9
43.00	6	3.3	3.3	96.2
44.00	2	1.1	1.1	97.3
45.00	2	1.1	1.1	98.4
46.00	2	1.1	1.1	99.5
47.00	1	.5	.5	100.0
Total	182	100.0	100.0	

Karakter Kerja Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	177.00	1	.5	.5	.5
	184.00	2	1.1	1.1	1.6
	187.00	1	.5	.5	2.2
	188.00	2	1.1	1.1	3.3
	189.00	1	.5	.5	3.8
	192.00	3	1.6	1.6	5.5
	195.00	5	2.7	2.7	8.2
	196.00	4	2.2	2.2	10.4
	198.00	3	1.6	1.6	12.1
	199.00	1	.5	.5	12.6
	200.00	3	1.6	1.6	14.3
	201.00	3	1.6	1.6	15.9
	202.00	5	2.7	2.7	18.7
	203.00	2	1.1	1.1	19.8
	204.00	1	.5	.5	20.3

205.00	1	.5	.5	20.9
206.00	2	1.1	1.1	22.0
207.00	4	2.2	2.2	24.2
209.00	4	2.2	2.2	26.4
211.00	2	1.1	1.1	27.5
212.00	3	1.6	1.6	29.1
213.00	1	.5	.5	29.7
214.00	4	2.2	2.2	31.9
215.00	4	2.2	2.2	34.1
216.00	8	4.4	4.4	38.5
217.00	3	1.6	1.6	40.1
218.00	2	1.1	1.1	41.2
219.00	6	3.3	3.3	44.5
221.00	1	.5	.5	45.1
222.00	2	1.1	1.1	46.2
223.00	6	3.3	3.3	49.5
224.00	6	3.3	3.3	52.7
225.00	1	.5	.5	53.3
226.00	4	2.2	2.2	55.5
227.00	6	3.3	3.3	58.8
228.00	1	.5	.5	59.3
229.00	2	1.1	1.1	60.4
230.00	1	.5	.5	61.0
232.00	1	.5	.5	61.5
233.00	3	1.6	1.6	63.2
234.00	6	3.3	3.3	66.5
235.00	4	2.2	2.2	68.7
236.00	4	2.2	2.2	70.9
237.00	2	1.1	1.1	72.0
239.00	3	1.6	1.6	73.6

240.00	3	1.6	1.6	75.3
241.00	1	.5	.5	75.8
242.00	5	2.7	2.7	78.6
243.00	1	.5	.5	79.1
244.00	5	2.7	2.7	81.9
245.00	5	2.7	2.7	84.6
246.00	1	.5	.5	85.2
251.00	3	1.6	1.6	86.8
253.00	2	1.1	1.1	87.9
256.00	1	.5	.5	88.5
257.00	1	.5	.5	89.0
258.00	3	1.6	1.6	90.7
262.00	2	1.1	1.1	91.8
264.00	1	.5	.5	92.3
266.00	2	1.1	1.1	93.4
269.00	2	1.1	1.1	94.5
272.00	1	.5	.5	95.1
274.00	1	.5	.5	95.6
278.00	2	1.1	1.1	96.7
284.00	1	.5	.5	97.3
285.00	1	.5	.5	97.8
286.00	1	.5	.5	98.4
287.00	3	1.6	1.6	100.0
Total	182	100.0	100.0	

No.	X1	X2	X3	X4	Y
	61	38	55	41	239
	50	37	38	32	237
	54	35	39	34	202
	55	38	44	32	219
	58	38	41	40	184
	66	47	46	43	245
	57	38	42	32	224
	50	35	42	33	216
	51	36	43	44	192
	52	44	48	37	217
	51	39	38	37	226
	53	35	41	35	223
	55	39	48	34	215
	55	34	39	43	202
	54	42	43	37	240
	54	34	37	31	195
	53	36	38	33	206
	59	41	42	41	240
	63	38	47	36	189
	58	38	47	33	201
	62	42	41	33	200
	62	40	49	34	235
	54	35	44	33	251
	60	34	56	30	241
	54	35	44	31	212
	64	32	42	32	204
	64	38	44	34	188
	50	30	38	31	211
	53	37	53	33	244
	45	39	40	32	207
	63	40	45	37	226
	59	39	52	37	264
	58	40	44	33	253
	54	42	32	45	258
	50	35	41	32	212
	55	34	42	31	225
	58	37	41	32	218
	55	38	42	32	229
	52	32	52	42	209
	56	37	45	39	226
	54	33	36	30	203
	66	45	48	38	234
	60	39	43	30	198
	54	30	28	34	274
	56	33	38	36	234
	58	42	43	37	227
	56	35	38	32	272
	55	31	35	32	192
	53	37	38	34	219
	69	38	44	34	239
	54	38	38	32	222
	54	30	45	46	284
	55	38	39	40	246
	60	37	45	33	257
	48	38	40	30	234
	57	33	46	42	242
	63	40	45	36	200

45	41	38	31	278
71	40	39	34	258
42	31	37	36	216
65	51	52	39	244
65	39	39	32	222
57	37	40	34	211
62	34	43	36	236
53	35	39	32	209
58	36	40	29	219
56	41	44	33	236
42	35	37	28	177
42	35	35	30	244
53	36	36	33	198
45	34	45	27	201
55	30	40	33	256
44	33	33	29	209
51	33	37	30	242
54	32	45	27	188
51	32	39	27	224
54	33	50	37	253
47	35	39	28	243
66	38	42	40	230
70	38	58	42	269
61	39	46	35	244
55	37	36	33	239
49	35	54	32	242
47	37	37	29	219
57	43	49	43	224
50	37	41	31	218
53	35	39	31	187
42	33	37	29	203
54	30	44	36	221
53	35	39	32	196
60	37	41	32	195
51	44	48	25	266
57	35	43	33	207
56	39	47	41	227
56	39	47	34	234
51	35	41	31	251
52	40	38	28	216
64	39	45	36	286
68	40	46	38	245
53	37	44	35	242
63	48	48	34	235
64	38	49	34	287
55	32	40	29	233
44	42	45	38	262
63	40	51	34	216
50	50	53	35	244
60	42	43	34	205
49	40	42	30	232
42	32	32	30	223
61	34	51	47	245
46	34	41	32	229
60	32	47	43	237
68	41	47	36	269
50	41	52	35	227
56	33	46	33	227
50	34	33	30	200

56	43	45	34	199
45	33	45	24	196
66	50	50	32	258
54	35	41	30	195
58	38	45	46	223
57	40	49	43	219
50	33	46	31	223
59	33	45	29	214
49	32	37	32	215
57	32	39	25	214
56	36	43	40	224
53	35	49	28	202
43	43	42	23	198
59	33	37	30	236
62	36	32	24	212
67	38	56	39	278
46	35	47	27	223
50	37	45	32	209
67	39	39	32	213
58	37	41	32	196
50	36	39	31	236
45	31	47	34	228
49	34	45	26	201
54	40	50	40	217
52	43	51	36	234
44	34	36	31	285
56	40	37	40	214
53	38	32	43	215
43	33	56	32	214
59	32	47	33	224
62	36	45	44	202
67	42	44	41	219
46	35	41	36	184
67	35	46	33	245
58	39	42	33	224
50	36	42	34	216
45	30	47	37	215
56	34	47	37	202
45	34	41	33	240
66	31	49	45	195
54	41	44	32	206
58	41	41	28	207
49	34	46	36	227
42	46	42	37	234
61	32	42	32	251
46	35	43	28	216
53	43	47	40	235
48	38	47	33	287
54	35	41	30	233
53	43	49	42	262
60	30	44	36	216
61	37	52	36	196
48	44	45	39	195
54	37	36	32	266
55	39	48	34	207
58	39	43	36	227
68	35	38	32	245
53	40	44	32	242
64	38	38	32	235

64	56	45	31	287
56	47	39	34	233
53	44	40	42	216
58	42	45	35	192
56	56	51	33	217
45	45	53	32	226
43	35	43	29	223

	X1	X2	X3	X4
mean	55	37	43	34
modus	54	35	45	32
median	55	37	43	33
max	71	56	58	47
min	42	30	28	23
Σ kelas	8.46	8.46	8.46	8.46
	8.00	8.00	8.00	8.00
R	29	26	30	24
P	3.43	3.07	3.55	2.84
Me ideal	57.50	47.50	37.50	30.00
Std deviasi ideal	6.69	4.63	5.33	4.72
Varians	44.74	21.43	28.36	22.24

kecenderungan variabel

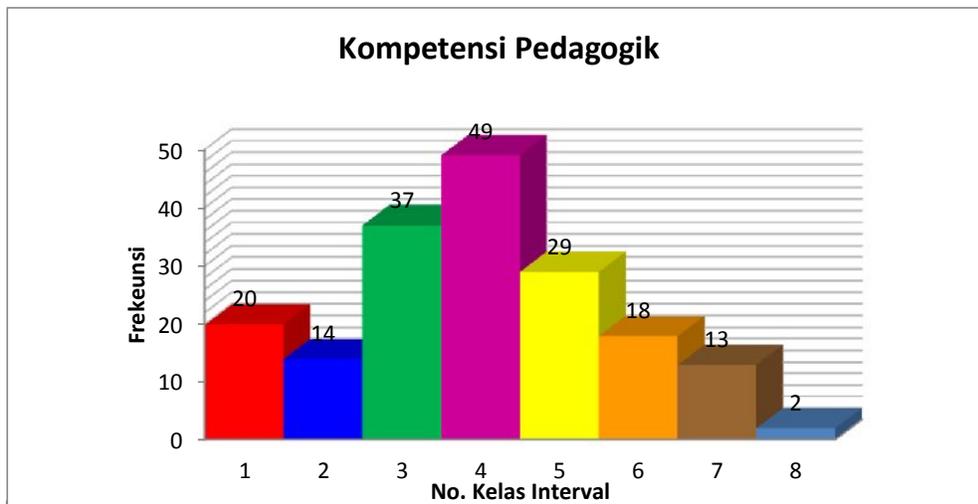
	X1	X2	X3	X4
upper limit	61.74	42.03	48.55	38.82
mean	55	37	43	34
lower limit	48.37	32.77	37.89	29.39

KOMPETENSI PEDAGOGIK

$X > 61,74$	33	18.13
$61,74 > X >$	60	32.97
$55 > X \geq 4$	60	32.97
$X < 48.37$	29	15.93

total 182 100.00
 Distribusi Frekuensi Variabel

KOMPETENSI PEDAGOGIK				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	42-45	20	10.99	10.99
2	46-49	14	7.69	18.68
3	50-53	37	20.33	39.01
4	54-57	49	26.92	65.93
5	58-61	29	15.93	81.87
6	62-65	18	9.89	91.76
7	66-69	13	7.14	98.90
8	70-73	2	1.10	100.00
		182	100.00	

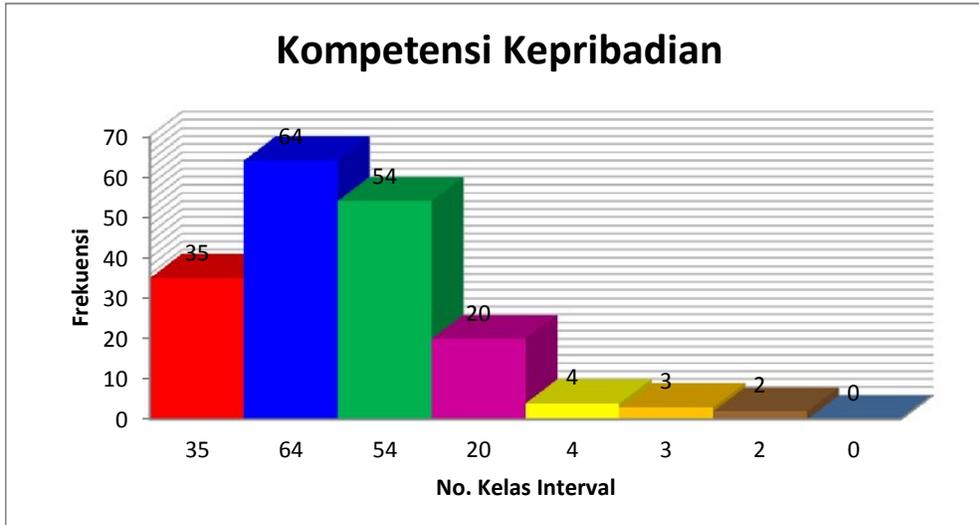


KOMPETENSI KEPRIBADIAN

$X > 42,03$	21	11.54
$42,03 > X >$	78	42.86
$37 > X \geq 3$	61	33.52
$X < 32,77$	22	12.09
182		

KOMPETENSI KEPRIBADIAN				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	30-33	35	19.23	19.23

2	34-37	64	35.16	54.40
3	38-41	54	29.67	84.07
4	42-45	20	10.99	95.05
5	46-49	4	2.20	97.25
6	50-53	3	1.65	98.90
7	54-57	2	1.10	100.00
8	58-61	0	0.00	100.00
		182	100.00	

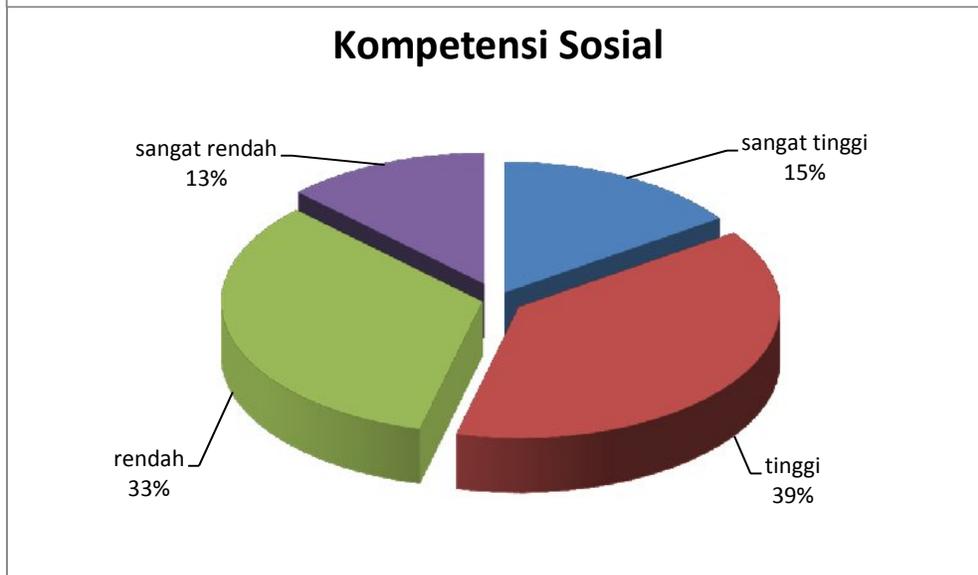
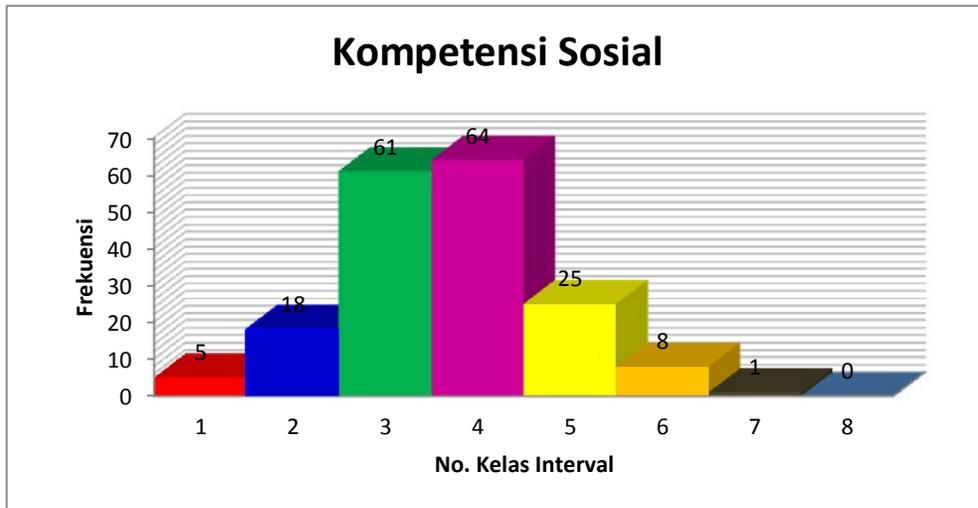


KOMPETENSI SOSIAL

$X > 48,55$	28	15.38
$48,55 > X >$	70	38.46
$43 > X \geq 3$	61	33.52
$X < 37,89$	23	12.64
		182
		100.00

KOMPETENSI SOSIAL				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	28-32	5	2.75	2.75
2	33-37	18	9.89	12.64
3	38-42	61	33.52	46.15
4	43-47	64	35.16	81.32
5	48-52	25	13.74	95.05
6	53-57	8	4.40	99.45

7	58-62	1	0.55	100.00
8	63-67	0	0.00	100.00
		182	100.00	

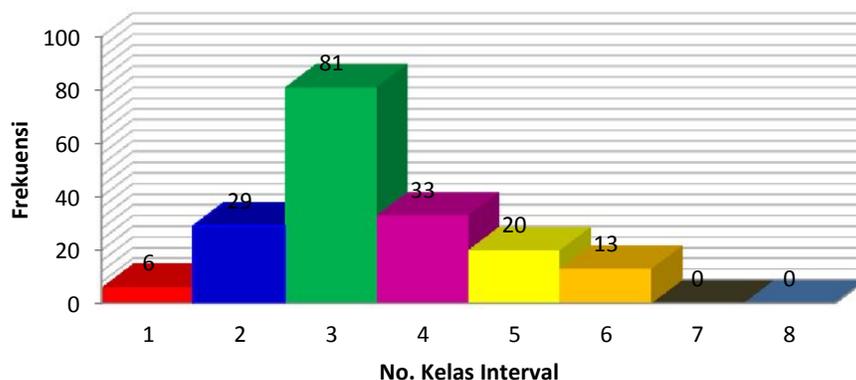


KOMPETENSI PROFESIONAL

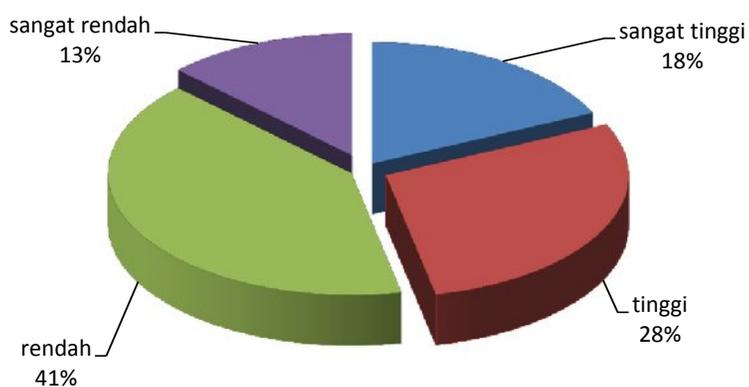
$X > 38,82$	33	18.13
$38,82 > X >$	52	28.57
$34 > X \geq 2$	74	40.66
$X < 29.39$	23	12.64
	182	100.00

KOMPETENSI PROFESIONAL				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	23-26	6	3.30	3.30
2	27-30	29	15.93	19.23
3	31-34	81	44.51	63.74
4	35-38	33	18.13	81.87
5	39-42	20	10.99	92.86
6	43-47	13	7.14	100.00
7	48-51	0	0.00	100.00
8	52-55	0	0.00	100.00
		182	100	

Kompetensi Profesional



Kompetensi Profesional



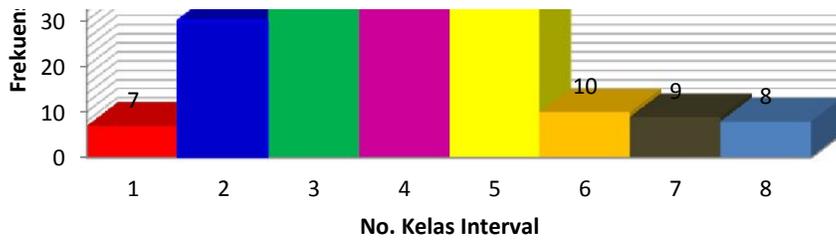
KARAKTER KERJA

$X > 249,72$	27	14.84
$249,72 > X$	58	31.87
$226 > X \geq$	63	34.62
$X < 202,33$	34	18.68
	182	100.00

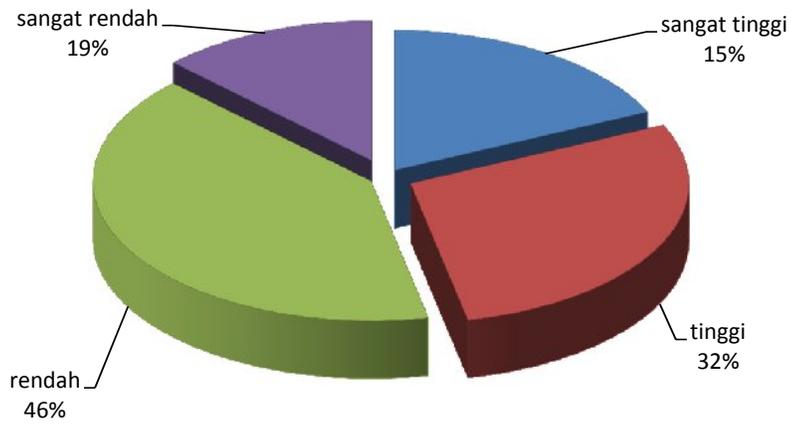
KARAKTER KERJA				
no	interval	frekuensi	persentase	persentase kumulatif
1	177-190	7	3.85	3.85
2	191-204	30	16.48	20.33
3	205-218	38	20.88	41.21
4	219-232	37	20.33	61.54
5	233-246	43	23.63	85.16
6	247-260	10	5.49	90.66
7	261-274	9	4.95	95.60
8	275-288	8	4.40	100.00
		182	100.00	

Karakter Kerja





Karakter Kerja



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	182	100.0%	0	.0%	182	100.0%
Y * X2	182	100.0%	0	.0%	182	100.0%
Y * X3	182	100.0%	0	.0%	182	100.0%
Y * X4	182	100.0%	0	.0%	182	100.0%

Karakter_Kerja *Kompetensi_Pedagogik

Report

Karakter Kerja

X1	Mean	N	Std. Deviation
42.00	216.1667	6	23.86141
43.00	211.6667	3	12.66228
44.00	252.0000	3	38.97435
45.00	223.8750	8	26.38959
46.00	213.0000	4	20.04994
47.00	231.0000	2	16.97056
48.00	238.6667	3	46.17719
49.00	223.4000	5	15.85244
50.00	220.7500	12	13.05321
51.00	233.5000	6	25.70409
52.00	219.0000	4	10.61446
53.00	219.7333	15	21.33564
54.00	228.8889	18	29.63481
55.00	223.9091	11	19.34660
56.00	226.5385	13	18.08598
57.00	220.1429	7	11.56761

58.00	214.2500	12	19.08414
59.00	235.6000	5	18.88915
60.00	221.2857	7	23.93543
61.00	235.0000	5	22.21486
62.00	217.0000	5	17.49286
63.00	213.2000	5	18.75367
64.00	247.8333	6	45.14606
65.00	233.0000	2	15.55635
66.00	232.4000	5	23.56480
67.00	238.7500	4	29.62403
68.00	253.0000	3	13.85641
69.00	239.0000	1	.
70.00	269.0000	1	.
71.00	258.0000	1	.
Total	226.0220	182	23.69487

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X1	Between Groups	(Combined)	19341.750	29	666.957
		Linearity	2841.524	1	2841.524
		Deviation from Linearity	16500.226	28	589.294
	Within Groups		82280.162	152	541.317
	Total		101621.912	181	

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1.232	.210
		Linearity	5.249	.023
		Deviation from Linearity	1.089	.359

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.167	.028	.436	.190

Karakter_Kerja * Kompetensi_Kepribadian

Report

Karakter_Kerja

X2	Mean	N	Std. Deviation
30.00	239.5714	7	30.95619
31.00	207.7500	4	17.21191
32.00	220.1818	11	17.09279
33.00	222.7692	13	17.82860
34.00	223.5000	14	25.30658
35.00	220.4000	25	24.31563
36.00	211.6667	9	13.76590
37.00	224.5000	16	21.44139
38.00	231.9000	20	30.44218
39.00	228.1429	14	23.51058
40.00	228.6923	13	17.18228
41.00	237.5714	7	27.90972
42.00	225.3750	8	26.28382
43.00	225.3333	6	24.31186
44.00	223.5000	4	30.09430
45.00	230.0000	2	5.65685
46.00	234.0000	1	.
47.00	239.0000	2	8.48528
48.00	235.0000	1	.
50.00	251.0000	2	9.89949
51.00	244.0000	1	.
56.00	252.0000	2	49.49747
Total	226.0220	182	23.69487

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11149.798	21	530.943
		Linearity	3427.324	1	3427.324
		Deviation from Linearity	7722.473	20	386.124
	Within Groups		90472.114	160	565.451
	Total		101621.912	181	

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	.939	.542
		Linearity	6.061	.015
		Deviation from Linearity	.683	.839

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.184	.034	.331	.110

Karakter_Kerja * Kompetensi_Sosial

Report

Karakter_Kerja

X3	Mean	N	Std. Deviation
28.00	274.0000	1	.
32.00	227.0000	4	21.18175
33.00	204.5000	2	6.36396
35.00	218.0000	2	36.76955
36.00	238.2000	5	38.14053
37.00	213.0000	9	19.81161
38.00	233.4167	12	22.51649
39.00	220.3571	14	20.77575
40.00	225.1429	7	17.04336
41.00	212.3333	15	20.34933
42.00	224.8462	13	14.15890
43.00	217.7273	11	15.49252
44.00	226.4615	13	19.13816
45.00	223.5789	19	34.12773
46.00	237.2500	8	9.72111
47.00	228.5385	13	26.55377
48.00	229.0000	6	21.23205
49.00	232.0000	7	32.75159
50.00	242.6667	3	22.36813
51.00	228.0000	4	14.02379
52.00	228.0000	5	27.10166
53.00	238.0000	3	10.39230
54.00	242.0000	1	.
55.00	239.0000	1	.
56.00	244.3333	3	32.12994
58.00	269.0000	1	.
Total	226.0220	182	23.69487

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X3	Between Groups	(Combined)	16408.490	25	656.340
		Linearity	2519.299	1	2519.299
		Deviation from Linearity	13889.192	24	578.716
	Within Groups		85213.422	156	546.240
	Total		101621.912	181	

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1.202	.246
		Linearity	4.612	.033
		Deviation from Linearity	1.059	.396

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X3	.157	.025	.402	.161

Karakter_Kerja * Kompetensi_Profesional

Report

Karakter_Kerja

X4	Mean	N	Std. Deviation
23.00	198.0000	1	.
24.00	204.0000	2	11.31371
25.00	240.0000	2	36.76955
26.00	201.0000	1	.
27.00	209.0000	4	17.56891
28.00	210.1667	6	21.55381
29.00	217.1429	7	9.73702
30.00	223.4167	12	18.90867
31.00	234.0000	12	34.16537
32.00	223.5000	30	21.00041
33.00	231.4000	20	23.55151
34.00	226.3684	19	25.43010
35.00	228.6667	6	20.13620
36.00	223.9286	14	28.49147
37.00	230.4000	10	18.31332
38.00	247.0000	3	14.10674
39.00	235.7500	4	34.68309
40.00	221.4286	7	19.76408
41.00	231.2500	4	10.07886
42.00	239.6000	5	26.76378
43.00	223.6667	6	15.48763
44.00	197.0000	2	7.07107
45.00	226.5000	2	44.54773
46.00	253.5000	2	43.13351
47.00	245.0000	1	.
Total	226.0220	182	23.69487

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X4	Between Groups	(Combined)	14369.174	24	598.716
		Linearity	2508.569	1	2508.569
		Deviation from Linearity	11860.606	23	515.679
	Within Groups		87252.738	157	555.750
	Total		101621.912	181	

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	1.077	.375
		Linearity	4.514	.035
		Deviation from Linearity	.928	.562

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X4	.157	.025	.376	.141

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.042	23.19499

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6394.575	4	1598.644	2.971	.021 ^a
	Residual	95227.337	177	538.008		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155.857	20.529		7.592	.000
	X1	.323	.281	.091	1.151	.251
	X2	.644	.396	.126	1.624	.106
	X3	.325	.354	.073	.918	.360
	X4	.419	.399	.083	1.051	.295

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.844	1.185
	X2	.883	1.133
	X3	.838	1.193
	X4	.841	1.190

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension		Collinearity Statistics	
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	4.960	1.000
	2	.014	18.705
	3	.011	21.344
	4	.010	22.397
	5	.006	29.893

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension		Variance Proportions				
		(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.00	.01	.35	.02	.65
	3	.00	.59	.00	.50	.04
	4	.00	.23	.47	.36	.27
	5	.99	.17	.18	.12	.03

a. Dependent Variable: Y

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3
Normal Parameters ^{a,b}	N	182	182	182
	Mean	55.0549	37.3956	43.2198
	Std. Deviation	6.68859	4.62966	5.32544
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.104	.067
	Positive	.065	.104	.067
	Negative	-.072	-.061	-.044
	Kolmogorov-Smirnov Z	.966	.805	.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308	.581	.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X4	Y
Normal Parameters ^{a,b}	N	182	182
	Mean	34.1044	226.0220
	Std. Deviation	4.71568	23.69487
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.071
	Positive	.146	.071
	Negative	-.069	-.040
	Kolmogorov-Smirnov Z	.972	.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289	.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.042	23.19499

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6394.575	4	1598.644	2.971	.021 ^a
	Residual	95227.337	177	538.008		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155.857	20.529		7.592	.000
	X1	.323	.281	.091	1.151	.251
	X2	.644	.396	.126	1.624	.106
	X3	.325	.354	.073	.918	.360
	X4	.419	.399	.083	1.051	.295

a. Dependent Variable: Y

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_Pedagogik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.023	23.42605

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2841.524	1	2841.524	5.178	.024 ^a
	Residual	98780.388	180	548.780		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	193.408	14.437		13.396	.000
	Kompetensi_Pedagogik	.592	.260	.167	2.275	.024

a. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_Kepribadian ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.028	23.35649

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427.324	1	3427.324	6.283	.013 ^a
	Residual	98194.588	180	545.525		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	190.873	14.129		13.509	.000
	Kompetensi_Kepribadian	.940	.375	.184	2.507	.013

a. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_Sosial ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.025	.019	23.46423

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2519.299	1	2519.299	4.576	.034 ^a
	Residual	99102.614	180	550.570		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195.744	14.261		13.726	.000
	Kompetensi_Sosial	.701	.328	.157	2.139	.034

a. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_Profesional ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.025	.019	23.46550

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2508.569	1	2508.569	4.556	.034 ^a
	Residual	99113.343	180	550.630		
	Total	101621.912	181			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	199.098	12.733		15.636	.000
	Kompetensi_Profesional	.789	.370	.157	2.134	.034

a. Dependent Variable: Karakter_Kerja_Siawa

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	84

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	222.7333	612.133	.341	.941
VAR00002	223.2000	602.717	.476	.941
VAR00003	223.1333	597.706	.639	.940
VAR00004	223.4000	607.834	.365	.941
VAR00005	223.1333	597.706	.639	.940
VAR00006	223.6667	605.885	.453	.941
VAR00007	222.8667	617.154	.105	.942
VAR00008	223.2000	604.097	.387	.941
VAR00009	222.9333	598.202	.643	.940
VAR00010	222.8333	597.385	.609	.940
VAR00011	222.9333	605.995	.446	.941
VAR00012	223.0667	600.064	.494	.941
VAR00013	223.5000	598.879	.638	.940
VAR00014	223.6000	602.662	.588	.940
VAR00015	222.9667	601.757	.518	.941
VAR00016	223.2333	613.495	.227	.942
VAR00017	223.4000	607.834	.365	.941

VAR00018	224.2000	622.993	-.081	.943
VAR00019	223.9000	600.369	.425	.941
VAR00020	223.8667	606.395	.285	.942
VAR00021	223.0000	600.828	.469	.941
VAR00022	223.3000	608.769	.418	.941
VAR00023	223.1667	608.351	.382	.941
VAR00024	223.2333	613.289	.195	.942
VAR00025	223.2333	610.254	.379	.941
VAR00026	222.8000	611.752	.270	.942
VAR00027	222.5000	599.845	.500	.941
VAR00028	222.8667	607.361	.503	.941
VAR00029	223.0667	600.340	.591	.940
VAR00030	222.9000	609.886	.309	.941
VAR00031	223.1333	611.637	.258	.942
VAR00032	223.2000	608.993	.439	.941
VAR00033	223.1333	597.706	.639	.940
VAR00034	222.8333	611.661	.258	.942
VAR00035	223.2667	598.754	.572	.940
VAR00036	223.0000	598.207	.535	.940
VAR00037	223.0333	606.447	.512	.941
VAR00038	223.1333	609.982	.377	.941
VAR00039	223.1000	602.576	.552	.940
VAR00040	223.2667	606.064	.432	.941
VAR00041	223.1000	603.334	.403	.941
VAR00042	223.9000	614.300	.161	.942
VAR00043	223.2333	610.875	.287	.941
VAR00044	223.4000	595.766	.603	.940
VAR00045	224.0333	621.413	-.038	.943
VAR00046	223.6333	611.482	.296	.941
VAR00047	222.5000	599.845	.500	.941
VAR00048	222.9333	601.237	.484	.941
VAR00049	223.4000	603.766	.530	.941
VAR00050	222.8333	624.489	-.142	.943
VAR00051	223.9000	600.369	.425	.941

VAR00052	223.0667	600.064	.494	.941
VAR00053	223.5333	605.982	.394	.941
VAR00054	223.2000	602.717	.476	.941
VAR00055	223.1000	601.679	.536	.940
VAR00056	223.3000	608.769	.418	.941
VAR00057	224.0000	628.138	-.219	.944
VAR00058	223.1333	594.947	.574	.940
VAR00059	223.1000	604.093	.333	.941
VAR00060	224.1333	617.361	.051	.943
VAR00061	222.9333	601.237	.484	.941
VAR00062	223.4000	599.697	.503	.941
VAR00063	224.3667	620.861	-.023	.943
VAR00064	223.1333	608.051	.340	.941
VAR00065	223.5333	605.982	.394	.941
VAR00066	223.1333	594.947	.574	.940
VAR00067	223.0000	600.828	.469	.941
VAR00068	223.4333	610.461	.345	.941
VAR00069	224.1000	633.472	-.340	.944
VAR00070	223.3667	608.309	.425	.941
VAR00071	223.4000	603.766	.530	.941
VAR00072	223.0333	606.447	.512	.941
VAR00073	222.9667	601.757	.518	.941
VAR00074	223.1000	602.576	.552	.940
VAR00075	223.1000	601.679	.536	.940
VAR00076	223.1333	612.671	.226	.942
VAR00077	223.6333	611.482	.296	.941
VAR00078	223.4000	595.766	.603	.940
VAR00079	223.1333	603.292	.515	.941
VAR00080	223.2000	609.683	.304	.941
VAR00081	222.9667	601.757	.518	.941
VAR00082	222.9333	604.133	.385	.941
VAR00083	222.8667	617.154	.105	.942
VAR00084	222.8333	597.385	.609	.940

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.0333	37.068	.602	.918
VAR00002	37.8667	37.844	.616	.916
VAR00003	37.7667	38.944	.638	.916
VAR00004	38.0333	37.068	.602	.918
VAR00005	38.0000	41.241	.189	.930
VAR00006	37.8000	37.338	.704	.914
VAR00007	37.6000	37.490	.740	.913
VAR00008	37.7667	38.944	.638	.916
VAR00009	37.5000	38.190	.754	.913
VAR00010	37.8667	36.602	.718	.913
VAR00011	37.6667	37.678	.829	.911
VAR00012	37.8667	37.844	.616	.916
VAR00013	37.7667	38.530	.557	.918
VAR00014	37.8000	37.338	.704	.914
VAR00015	37.6667	37.678	.829	.911

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.3333	62.368	.606	.882
VAR00002	52.0000	64.069	.598	.883
VAR00003	51.8000	64.786	.476	.886
VAR00004	51.9000	66.369	.324	.889
VAR00005	51.6667	67.195	.175	.895
VAR00006	52.3333	62.368	.606	.882
VAR00007	51.8667	62.878	.534	.884
VAR00008	51.5333	64.395	.562	.884
VAR00009	51.4000	65.007	.453	.886
VAR00010	51.6000	65.903	.427	.887
VAR00011	52.3333	62.368	.606	.882
VAR00012	52.3333	62.368	.606	.882
VAR00013	52.0000	64.069	.598	.883
VAR00014	52.0333	64.309	.480	.886
VAR00015	51.8000	64.786	.476	.886
VAR00016	52.0000	64.069	.598	.883
VAR00017	51.6667	65.057	.454	.886

VAR00018	51.7667	66.530	.387	.888
VAR00019	51.6667	67.195	.175	.895
VAR00020	51.9000	63.334	.467	.886
VAR00021	51.9000	66.369	.324	.889
VAR00022	51.9667	62.033	.627	.881
VAR00023	52.0667	62.478	.620	.882

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.3333	17.195	.632	.823
VAR00002	31.4667	17.154	.658	.821
VAR00003	31.6000	16.731	.732	.815
VAR00004	31.4667	17.706	.616	.825
VAR00005	31.3667	17.482	.678	.822
VAR00006	31.3667	17.482	.678	.822
VAR00007	31.8333	15.523	.684	.816
VAR00008	32.0000	16.207	.568	.828
VAR00009	31.9333	17.720	.395	.841
VAR00010	31.8000	19.062	.217	.852
VAR00011	32.2667	18.961	.239	.850
VAR00012	32.1667	19.385	.177	.853

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.4667	40.189	.613	.813
VAR00002	39.4333	40.461	.595	.814
VAR00003	40.9000	43.128	.373	.826
VAR00004	39.4667	40.189	.613	.813
VAR00005	40.9000	43.403	.341	.827
VAR00006	40.9667	44.723	.313	.829
VAR00007	40.8667	43.223	.357	.827
VAR00008	40.9000	43.128	.373	.826
VAR00009	39.4667	40.189	.613	.813
VAR00010	39.3000	41.045	.653	.813
VAR00011	40.9667	44.723	.313	.829
VAR00012	39.4667	41.982	.392	.825
VAR00013	39.4667	40.189	.613	.813
VAR00014	39.3000	43.114	.354	.827
VAR00015	39.4333	40.461	.595	.814
VAR00016	39.7000	42.493	.433	.823
VAR00017	39.3000	41.045	.653	.813

VAR00018	40.0333	48.723	-.202	.872
VAR00019	40.8667	43.223	.357	.827